



**MAKNA JUDUL *MANGA BYOUSOKU GO SENCHIMETORU*
KARYA MAKOTO SHINKAI DAN HUBUNGANNYA
DENGAN ISI CERITA**

**新海誠に書かれた『秒速5センチメートル』という漫画の題名の意味と
話しの内容との関係**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata 1
dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh:

Rina Setya Rahayu

NIM 1305011130056

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

**MAKNA JUDUL MANGA *BYOUSOKU GO SENCHIMETORU*
KARYA MAKOTO SHINKAI DAN HUBUNGANNYA DENGAN
ISI CERITA**

新海誠に書かれた『秒速5センチメートル』という漫画の題名の意味と
話しの内容との関係

Skripsi
Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata 1
dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Oleh:
Rina Setya Rahayu
NIM 13050111130056

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya peneliti menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik oleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di suatu universitas maupun hasil penelitian lain. Sejauh yang peneliti ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil bahan publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah dirujukan. Peneliti bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan.

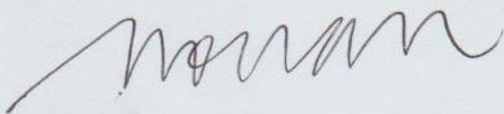
Semarang, September 2016

RINA SETYA RAHAYU

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

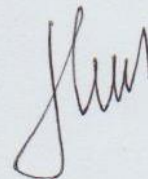
Dosen pembimbing I



Fajria Noviana, SS, M.Hum

NIP. 197301072014092001

Dosen pembimbing II



Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum

NIP. 197307152014091003

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima Dan Disahkan Oleh

Panitia Ujian Skripsi Program Studi Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Ketua

Anggota I

Fajria Noviana, SS, M.Hum

NIP. 197301072014092001

Anggota II

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum

NIP. 197307152014091003

Anggota III

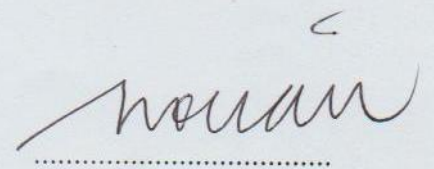
Nur Hastuti, SS, M.Hum

NIK. 19810401012015012025

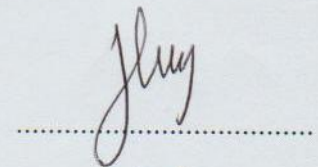
Anggota IV

Zaki Ainul Fadli, SS, M.Hum

NIK. 19780616012015011024



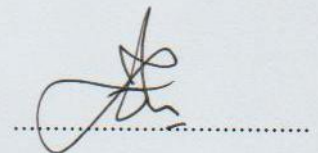
.....



.....



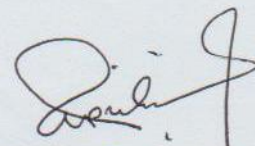
.....



.....

Semarang, 28 September 2016

Ketua Program Studi Sastra Jepang



Elizabeth Ika Hesti, ANR, SS, M.Hum

NIP. 197504182003122001



MOTO

“jangan menunggu waktu yang tepat untuk melakukan sesuatu,

karena

waktu tidak akan pernah tepat bagi mereka yang menunggu.

Don't wait but create it!! “

- *Shadow* -

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang tercinta dan terkasih, suka maupun duka dalam kehidupan penulis (Rina Setya Rahayu), yaitu kepada :

1. Ibu dan Ayah tercinta, yang setiap saat memberikan doa restu dan dukungan kepada penulis dalam bentuk apapun.
2. Rachma (o'on) adik yang dengan baik hati mau meminjamkan notebooknya meski dengan perasaan terpaksa.
3. Fajriah Noviana S.S,M.Hum, Budi Mulyadi S.Pd.,M.Hum yang tidak lelah dan sabar membimbing penulis. Terima kasih Sensei.
4. Amadea, Riecho, iwing, Phia, Arum, Chilleph, Ome, Adit, Gres yang dipersatukan oleh cawan suci dalam Gembelers, teman seperjuangan dalam suka dan duka.
5. Seluruh teman-teman S1, semoga skripsi dapat membantu sebagai referensi penelitian selanjutnya.
6. Sesorang nun jauh di sana yang selalu memberi dukungan, dan doa.
7. Kohai-tachi yang berjuang bersama dan saling mensupport dalam proses pembuatan skripsi ini.

PRAKATA

Segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala nikmat dan karunia-Nya. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Tujuan penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjan dalam Program Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

Atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa lah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis berupa Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Budi Mulyadi S.Pd. M.Hum , selaku dosen wali Akademik program Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
4. Ibu Fajria Noviana S.S, M.Hum dan Bapak Budi Mulyadi S.Pd. M.Hum, selaku dosen pembimbing dalam penulisan Skripsi. Terima kasih atas

kesabaran, arahan, saran, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan selama ini.

5. Seluruh Dosen Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
6. Ibu dan Ayahku tercinta, yang terus mendukung hingga sekarang.
7. Gembeler-S, yang selalu mendukung dan berjuang bersama-sama, aku sayang kalian semua.
8. Teman-teman S-1 Sastra Jepang Angkatan 2011 yang berjuang bersama-sama dan saling menyemangati.
9. Seseorang yang berada nun jauh di sana yang selalu mendukung.
10. Kohai-tachi yang saling menyemangati.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAKSI	xii
INTISARI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang dan permasalahan	1
1.1.1. Latar Belakang	1
1.1.2. Permasalahan	4
1.2. Tujuan	4
1.3. Ruang Lingkup	4
1.4. Metode Penelitian	5
1.5. Manfaat	7
1.6. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
2.1. Tinjauan Pustaka	10

2.2. Kerangka Teori	13
2.2.1. Teori Strukturalisme	13
2.2.1.1. Tema	13
2.2.1.2. Tokoh	14
2.2.1.3. Latar	15
2.2.1.4. Alur	17
2.2.1.5. Amanat	18
2.2.2. Pendekatan Semiotik	19
2.2.2.1. Ikon	20
2.2.2.2. Indeks	20
2.2.2.3. Simbol	20

BAB III MAKNA JUDUL MANGA B5S DAN HUBUNGANNYA DENGAN ISI CERITA

3.1. Unsur Intrinsik Manga B5S	23
3.1.1. Tema	23
3.1.1.1. Tema Mayor	24
3.1.1.2. Tema Minor	24
3.1.2. Tokoh	25
3.1.2.1. Tokoh Utama	25
3.1.2.2. Tokoh Sampingan	26
3.1.3. Latar	31
3.1.3.1. Latar Tempat	31
3.1.3.2. Latar Waktu	37
3.1.4. Alur	41
3.1.6. Amanat	44
3.2. Ikon, Indeks dan Simbol Pada Manga B5S	46

3.2.1. Tabel Hubungan Antara Tanda dan Acuannya	46
3.3. Makna Judul Manga B5S	57
3.4. Hubunga Antara Makna Judul dengan Isi Cerita Manga B5S	61
BAB IV SIMPULAN	64
DAFTAR PUSTAKA	68
YOUSHI 【要旨】	70
LAMPIRAN	73

ABSTRACT

Rahayu, Rina Setya. “Makna Judul *Manga Byousoku Go Senchimotoru* dan Hubungannya Dengan Isi Cerita”. Thesis. Departemen of Japanese Studies Faculty of Humanities, Diponegoro University. The First Advisor Fajria Noviana, SS, M.Hum. The Second Advisor Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum.

Nowadays *manga-ka* (*manga* authors) and the result of his work are well-known both inside and outside of japan. One of the famous work of *manga-ka* is *Byousoku Go Senchimotoru* (5cm per second) by Shinkai Makoto. Beside on that *manga* researcher feel that the title and content of the story there is no relationship. Because of it purpose of this research is to analysis meaning of the title of that *manga* and its relationship to the story.

The method used in this research is descriptive-qualitative study of literature. The analytical theory used in this research is the theory of structural semiotic approach. Structural theory is used to analyze elements of *manga* builders in the form of theme, character, setting, plot, and mandate. Semiotic approachment is used to analyze the meaning of the code and sign in the object of this study were as icon, index, and symbol.

The result of this research is, meaning of the title of this manga is a symbol of human life which interpreted by sakura. The meaning of the relationship with the content of the story portrayed through the actions of the main character in the search for happiness.

Keywords: Structuralism, Semiotic, Pierce, Manga, *Byousoku Go Senchimotoru*

INTI SARI

Rahayu, Rina Setya. “Makna Judul *Manga Byousoku Go Senchimotoru* dan Hubungannya Dengan Isi Cerita”. Skripsi. Jurusan Sastra Jepang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing I Fajria Noviana, SS, M.Hum. Dosen Pembimbing II Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum.

Dewasa ini sudah banyak *manga-ka* (penulis manga) dan hasil karyanya yang terkenal baik didalam maupun di luar Jepang. Salah satunya adalah *Byousoku Go Senchimotoru* (B5S) karya Makoto Shinkai. Pada manga B5S peneliti merasa bahwa judul dan isi cerita tidak ada kesinambungannya. Oleh karena itu tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji makna judul *manga* B5S dan hubungannya dengan isi cerita.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif dengan kajian kepustakaan. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori struktural dengan pendekatan semiotik. Teori struktural digunakan untuk menganalisis unsur-unsur pembangun *manga* yang berupa tema, tokoh, latar, alur dan amanat. Pendekatan semiotik digunakan untuk menganalisis kode-kode dalam pemaknaan objek penelitian ini yang berupa ikon, indeks dan simbol.

Hasil dari penelitian ini adalah, makna judul manga B5S merupakan simbol dari kehidupan manusia yang diinterpretasikan dengan bunga sakura. Hubungan makna tersebut dengan isi cerita digambarkan melalui tindakan-tindakan tokoh utama dalam mencari kebahagiaannya.

Kata kunci: Strukturalisme, Semiotik, Pierce, Manga, 5cm Per Second

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1. Latar Belakang

Karya sastra sebagai bentuk dan hasil pekerjaan kreatif, pada dasarnya adalah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkap kehidupan manusia. Karya sastra muncul dilatarbelakangi adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya (Sarjidu, 2004:2). Karya sastra fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan (Nurgiyantoro, 2005:3).

Salah satu dari karya sastra modern yang bercerita tentang kehidupan manusia adalah *manga* 漫画 / マンガ / *Manga* merupakan salah satu contoh karya fiksi dan merupakan hasil produk budaya modern Jepang yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pembuatan komik di seluruh dunia.

Pengaruh tersebut dapat dilihat dari teknik gambar, segi cerita, dan pewarnaan dalam dunia komik di berbagai negara yang hampir semuanya mengikuti gaya *manga*. Di negara industri komik besar seperti Amerika dan Eropa pun pembuatan komiknya mulai terpengaruh gaya *manga*, padahal gaya *manga* sendiri awalnya terinspirasi dari komik Amerika. Berbeda dengan komik Amerika, *manga* biasanya dibaca dari kanan ke kiri, sesuai dengan arah tulisan kanji Jepang.

Perkembangan *manga* tak lepas dari *manga-ka* (pembuat komik Jepang) berbakat Osamu Tezuka. Selepas Perang Dunia ke-dua Tezuka mengubah dunia *manga* secara radikal. Ia menggunakan gaya narasi yang unik, dengan komposisi cerita menyerupai novel yang disebut dengan *Story Manga* (komik naratif). Alur cerita dibuat naik turun saat menuju klimaks cerita serta menggunakan teknik-teknik seperti pada pembuatan film. Penggalan-penggalan gambar yang tidak beraturan, yang sengaja didesain untuk menggambarkan urutan gerakan dan membangun ketegangan. Bunyi pun juga diungkapkan dengan huruf sebagai penggambaran aktifitas bisu dan emosi. (sumber: <http://www.e-jurnal.com/2013/04/pengertian-manga.html>)

Begitu pula dengan *manga* yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu salah satu karya dari Makoto Shinkai. Makoto Shinkai adalah seorang *manga-ka* yang terlahir dengan nama Makoto Niitsu pada 9 Februari 1973. Makoto Shinkai terkenal dengan karya-karyanya yang seakan hidup dengan latar tempat yang hampir sama dengan kehidupan nyata dan warna-warna yang indah.

Hingga tahun 2013 Makoto Shinkai sudah membuat 6 karya, salah satu karyanya yang paling terkenal adalah *Byousoku Go Senchimotoru* yang diterbitkan pada tahun 2010 oleh Kodansha dan terdiri dari 2 buku. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 buku tersebut sebagai objek penelitian.

5 Centimeters per Second atau 秒速 5 センチメートル (*byousoku go senchimotoru*) merupakan sebuah *anime* (kartun Jepang) yang dinovelkan dan kemudian dibuat dalam versi *manga*. Dalam *animenya*, *Byousoku Go Senchimotoru* (selanjutnya akan disebut dengan B5S) telah memenangkan Lancia Platinum Grand

Prize pada Future Film Festival sebagai film dengan animasi terbaik. Selain itu, juga memperoleh penghargaan sebagai Best Animated Feature Film pada tahun 2007 oleh Asia Pacific Screen Awards.

B5S bercerita tentang kisah cinta antara Toono Takaki dan Shinohara Akari yang terjadi saat mereka berada di sekolah dasar, namun perasaan keduanya masih terbawa hingga mereka dewasa. Dalam kehidupan Takaki terdapat dua orang perempuan yang menyukainya selain Akari. Perempuan pertama adalah teman sekelasnya semasa SMP dan SMA, sedangkan perempuan yang kedua adalah tunangannya saat ia dewasa. Meskipun begitu Takaki hanya menambatkan hatinya pada Akari seorang, hingga pada akhirnya ia menyadari bahwa yang ia lakukan hanyalah sia-sia dan justru menyakiti perasaan orang yang menyayanginya.

Setelah membaca *manga* B5S, peneliti berpendapat bahwa cerita dalam *manga* B5S dapat dialami oleh semua orang. Selain itu judul *manga* yang dalam bahasa Indonesia berarti lima sentimeter perdetik tersebut dirasa tidak ada kesinambungan dengan isi *manga* B5S. Hal tersebut membuat peneliti ingin menggali lebih dalam makna dibalik judul yang dipilih oleh pengarang.

Apabila *manga* B5S dibaca secara gamblang, pembaca hanya akan menemukan kisah cinta antara Takaki dan Akari, namun bila dibaca lebih mendalam lagi *manga* B5S memiliki makna tersirat yaitu kehidupan manusia yang berkaitan dengan waktu. Atas dasar hal tersebut peneliti ingin mengkaji lebih lanjut secara ilmiah tentang *manga* B5S dengan menggunakan teori semiotik.

1.1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

- a. Makna apa saja yang terkandung pada judul *manga* B5S ?
- b. Bagaimana hubungan antara judul dan isi *manga* B5S ?

1.2. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya adalah:

- a. Untuk mengetahui dan memahami makna judul *manga* B5S
- b. Untuk mengetahui dan memahami hubungan antara judul dan isi *manga* B5S

1.3. Ruang Lingkup

Manga B5S terdiri dari dua buku yang berisi sepuluh *story*. Sepuluh *story* tersebut berisi tentang kisah cinta Toono Takaki dengan Shinohara Akari, Kanae dan Risa. *Story* satu hingga *story* tiga bercerita tentang Takaki yang menyukai Akari, *story* empat hingga *story* enam tentang Kanae yang menyukai Takaki, *story* tujuh hingga *story* sembilan tentang hubungan Takaki dengan Risa, dan *story* sepuluh tentang perasaan Takaki pada Akari.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian hanya akan berpusat pada kisah cinta antara Takaki dengan Akari yang terdapat pada *story* satu hingga *story* empat dan *story* sepuluh. Alasan peneliti hanya meneliti *story* tersebut

dikarenakan, *cover* pada bagian depan *manga* B5S menggunakan gambar wajah Takaki dan Akari.

Alasan yang kedua yaitu, hanya Akari seorang yang dicinta oleh Takaki sampai ia dewasa sedangkan dalam perjalanan hidup Takaki terdapat dua orang gadis yang sangat tulus mencintainya. Hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam apa maksud dari pengarang serta pesan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang dengan menggunakan alur seperti itu.

Penelitian ini mencakup unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, alur, latar, dan amanat. Peneliti menggunakan unsur intrinsik tersebut dikarenakan akan mencari makna isi cerita dan hubungan antara judul dan isi cerita *manga* B5S. Selain menggunakan unsur intrinsik peneliti juga menggunakan pendekatan semiotik milik Pierce karena pendekatan tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Dengan jelasnya gambar ekspresi muka ataupun latar pemandangan pada *manga* B5S sangat membantu peneliti dalam mengkaji *manga* B5S ini karena berkaitan dengan tanda-tanda semiotik yang berupa ikon, indeks, dan simbol.

1.4. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua metode yaitu metode struktural dan metode semiotik. Metode struktural yang digunakan meliputi tema, tokoh, latar, alur dan amanat. Setelah itu penelitian dilanjutkan dengan menggunakan metode semiotik yaitu mencari ikon, indeks dan simbol yang kemudian mencari makna judul dan hubungan antara judul dan isi cerita dengan cara menyimpulkannya.

Dalam penelitian ini akan digunakan tiga tahap yang terdiri dari: (1) metode penyediaan data, (2) metode analisis data, dan (3) metode penyajian hasil analisis/penelitian.

1. Metode penyediaan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu dengan membaca keseluruhan isi *manga* B5S dan mengelompokkan kalimat-kalimat menurut kasus-kasus yang akan diteliti, lalu menganalisisnya dengan menggunakan teori struktural dan semiotik Charles Sanders Peirce.

Data utama penelitian ini semuanya diperoleh dari *manga* B5S. Untuk data sekunder yang digunakan peneliti meliputi buku teori pendukung dan artikel-artikel dari internet.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis objek yang bersifat deskriptif-kualitatif. Metode ini digunakan karena data bersifat kualitatif yang berupa frasa dan pemaknaanya. Kegiatan analisis ini meliputi membaca, mencatat data, membaca ulang, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, membahas data, dan penarikan referensi.

Unsur yang akan dianalisis yaitu berupa gambar, kata, frasa atau kalimat yang menunjukkan ciri-ciri dan gejala semiotik, dari hasil analisis yang sudah dilakukan, kemudian ditarik kesimpulan. Sebagai pelengkap data, peneliti mendokumentasikan buku penunjang maupun artikel-artikel

dari internet yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

3. Metode Penyajian Hasil Analisis/Penelitian

Pada tahap penyajian hasil analisis/penelitian, peneliti menyusun unsur intrinsik kedalam bentuk laporan tertulis dengan cara mendeskripsikannya, sedangkan pada unsur semiotik peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel yang berisi ikon, indeks dan simbol yang kemudian akan disimpulkan kedalam bentuk laporan tertulis dan mendeskripsikannya berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data.

1.5. Manfaat

Dengan diadakannya penelitian ini peneliti berharap dapat memperoleh dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah ilmu penelitian di bidang penelitian struktural karya sastra, terutama mengenai aspek semiotik dalam fiksi.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan penelitian lain yang sejenis. Selain itu hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk memperkaya referensi tentang karya sastra yang dikaji melalui pendekatan semiotik.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat dengan mudah di pahami maka peneliti menyusun penelitian ini dalam empat bab secara sistematis dengan urutan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang dan permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Tinjauan pustaka dalam bab ini berisi tentang penelitian sebelumnya yang mengambil tema dan objek penelitian yang serupa agar memungkinkan peneliti terhindar dari duplikasi. Untuk kerangka teori berisi tentang teori-teori yang akan dijadikan pijakan atau acuan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan objek material, yaitu strukturalisme dan semiotik.

Bab III Pembahasan

Dalam bab ini akan memuat hasil analisis unsur intrinsik dan semiotik yang terdapat pada *manga* B5S yang meliputi tema, tokoh, latar, alur, dan amanat. Sedangkan analisis semiotik meliputi ikon, indeks dan semiotik yang disajikan dalam tabel dan kesimpulan dari makna judul *manga* B5S dan hubungan antara judul dan isi *manga* sebagai hasil akhir analisis.

Bab IV Penutup

Dalam bab terakhir ini berisi simpulan dari hasil akhir analisis yang berisi unsur struktural yang meliputi tema, tokoh, latar, alur, dan amanat. Pada pendekatan

semiotik yang berupa ikon, indeks, simbol, makna dari judul *manga* B5S dan hubungan antara judul dan isi *manga*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1. Tinjauan pustaka

Banyak skripsi yang menggunakan teori semiotik sebagai metode penelitian. Peneliti sering menemukan penelitian terdahulu menggunakan metode semiotik yang objek materialnya adalah puisi, lirik lagu atau komik strip. Namun dikarenakan perkembangan karya sastra yang sangat pesat membuat penelitian serupa berkembang dengan pesat, tidak hanya menggunakan objek penelitian yang monoton.

Dewasa ini banyak yang menggunakan film, novel, cerpen atau bahkan komik sebagai objek material untuk bahan penelitian pada skripsi, seperti skripsi milik Alvionita Jayussarah mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN yang berjudul “*Analisis Semiotika Pesan Akhlak Dalam Komik ESQ For Kids Akulah Sang Pemenang*” (2014).

Alvionita Jayussarah menggunakan komik *ESQ For Kids Akulah Sang Pemenang* sebagai objek penelitiannya. Dalam skripsinya alvionita membahas tentang *representamen*, *object*, dan *interpretant* apa saja yang terdapat dalam komik *ESQ For Kids Akulah Sang Pemenang*. Berdasarkan konteks penelitian tersebut, ia menggunakan teori semiotika menurut Charles Sanders Peirce yang berupa tanda *representamen* (ikon, indeks, simbol), *object*, dan *interpretant*.

Metodologi yang ia gunakan adalah metode analisis semiotik yang bersifat kualitatif model deskriptif. Lalu untuk hasil penelitian, ia menyimpulkan terdapat 5 (lima) bagian yang menjelaskan tentang sifat optimis, sholat, berpuasa, berzakat dan ibadah haji. Kelima bagian tersebut mengandung pesan-pesan akhlak yang bisa dicontoh untuk para anak-anak agar tertanam didiri mereka sifat-sifat yang mulia, serta bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sejak dini.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Rizka Kurniawati dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Struktural-Semiotik Roman La Salamander Karya Jean-Christophe Rufin*” (2011). Dalam skripsi ini Rizka meneliti roman tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan teknis analisis isi (*content analysis*). Ia membahas: 1) Unsur intrinsik yang terdapat dalam roman *La Salamander* yang berupa alur, penokohan dan tema, 2) Mendeskripsikan keterkaitan antar unsur intrinsik tersebut dan 3) Mendeskripsikan wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, simbol dan makna cerita yang terkandung dalam roman *La Salamander*. Ia menyimpulkan semua unsur intrinsik yang diperoleh saling berkaitan dalam membangun keutuhan cerita yang diikat oleh tema. Makna cerita yang terkandung dalam roman *La Salamander* yaitu keputusan yang diambil secara emosional akan memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan.

Sylvia Dewi Puspitaningtyas, mahasiswi Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Semiotika Komik Strip Panji Koming*”

Dengan Tema Renovasi Gedung Badan Anggaran DPR di Surat Kabar Harian Kompas Periode 29 Januari 2012” (2014), menggunakan metode semiotik guna membahas peranan konteks sosial dalam memahami isi cerita komik *Panji Koming* yang meliputi sejarah Kompas dengan jurnalisme kepinginya, sejarah Majapahit, serta perjalanan kasus renovasi gedung Badan Anggaran DPR. Hasil dari penelitian tersebut ia menemukan pemahaman bahwa Badan Anggaran merupakan aktor yang menjadi sasaran dari kritik komik. Secara lebih luas, komik tersebut juga mengkritik sikap pemerintah yang serinh menyelewengkan penggunaan fasilitas kerja mereka demi kepentingan pribadi.

Berdasarkan pemaparan singkat mengenai penelitian sebelumnya yang mengambil tema semiotik oleh Alvionita, Rizka, dan Sylvia di atas, tidak ada satupun yang memiliki kemiripan objek dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *manga Byousoku Go Senchimotoru* karya Makoto Shinkai. Sedangkam untuk teori yang digunakan, peneliti menggunakan struktural dengan pendekatan semiotik milik Pierce, sama seperti yang digunakan dalam penelitian milik Rizka. Namun, berbeda dengan Rizka, penelitian ini hanya mengambil *object* yang merupakan salah satu dari triadik semiotik Pierce yang berupa ikon, indeks dan simbol.

2.2. Kerangka Teori

2.2.1 Teori Strukturalisme

Struktur bukanlah suatu yang statis, tetapi merupakan suatu yang dinamis karena di dalamnya memiliki sifat transformasi. Karena itu, pengertian struktur tidak hanya

terbatas pada struktur (*structure*), tetapi sekaligus mencakup pengertian proses menstruktur (*structurant*) (Sarjiidu, 2004: 16). Dengan demikian, teori struktural adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik yang diteliti pada *manga*

tersebut mencakup tema, tokoh, latar tempat dan latar waktu, alur dan amanat.

2.2.1.1 Tema

Tema adalah gagasan, ide, atau pokok pikiran utama yang mendasari sebuah karya sastra (Sudjiman, 1988: 56). Tema juga merupakan permasalahan utama yang ditampilkan pengarang. Dalam sebuah karya sastra bisa terdapat lebih dari satu permasalahan, tetapi dari beberapa permasalahan tersebut dapat ditarik benang merah yang disebut dengan tema utama. Menurut Burhan Nurgiyantoro, tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita dan bersifat menjiwai seluruh bagian cerita. Tema mempunyai generalisasi yang umum, lebih luas, dan abstrak. Dan untuk menemukan tema dalam sebuah karya fiksi, haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita. Tema bisa ditampilkan secara implisit melalui pencerita, bisa juga secara eksplisit (1994 : 68).

Keberadaan tema membuat suatu karya menjadi lebih penting daripada sekedar bacaan hiburan (Sudjiman, 1988: 50). Tema yang banyak dijumpai di dalam sebuah karya sastra adalah pertentangan antara baik dan buruk. Secara

konkrit pertentangan antara baik dan buruk ini dinyatakan di dalam bentuk kebohongan melawan kejujuran atau kezaliman melawan keadilan.

Pengarang memilih dan mengangkat berbagai masalah kehidupan menjadi tema dan sub-sub tema ke dalam karya fiksi sesuai dengan pengalaman, pengamatan, dan aksi-interaksi dengan lingkungan. Melalui karyanya itulah pengarang menawarkan makna tertentu kehidupan, mengajak pembaca untuk melihat, merasakan, dan menghayati pengalaman kehidupan tersebut dengan cara memandang permasalahan itu sebagaimana ia memandangnya.

Menurut Nasution (melalui Mido dalam Rizka, 2011: 19) mengemukakan bahwa macam-macam tema ada dua yaitu tema utama atau tema pokok atau *major theme* dan anak tema atau tema bawah atau *minor theme*. Tema bawah berfungsi untuk menyokong dan menonjolkan tema utama atau tema pokok, menghidupkan suasana cerita atau juga dapat dijadikan sebagai latar belakang cerita. Tema bawah bisa lebih dari satu, sedangkan tema utama atau tema pokok tidak mungkin lebih dari satu.

2.2.1.2. Tokoh

Semua rangkaian peristiwa dalam karya sastra terjadi karena adanya individu-individu yang saling menjalin cerita. Individu-individu tersebut tidak selalu berwujud manusia, namun dapat berwujud benda, hewan, tumbuhan dan lainnya. Melalui individu-individu tersebut pengarang dapat menyampaikan maksud dan pemikirannya kepada pembaca. Individu-individu tersebut yang dinamakan dengan tokoh. Tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan

dalam berbagai peristiwa dalam cerita (Sudjiman, 1988: 16). Semua unsur dalam cerita rekaan bersifat rekaan semata, termasuk tokoh.

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca, jadi tokoh cerita seolah-olah hanya sebagai penyampai pesan atau bahkan mungkin merupakan refleksi pikiran, sikap, pendirian, dan keinginan-keinginan pengarang (Nurgiyantoro, 2005: 167-168).

Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah karya fiksi dapat dibedakan kedalam beberapa jenis penamaan berdasarkan segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam cerita, yaitu ada tokoh utama cerita (*central character, main character*) dan tokoh tambahan (*peripheral character*). Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun dikenai kejadian (Nurgiyantoro, 2005: 176-177). Adapun tokoh tambahan adalah tokoh yang berfungsi memperkuat kedudukan dan peranan tokoh utama.

2.2.1.3. Latar

Menurut Abrams, latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (2000: 216). Latar atau *setting* dibangun dari segala keterangan, petunjuk, dan pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra. Sementara latar secara keseluruhan meliputi tempat, waktu dan keadaan sosial tempat terjadinya berbagai

peristiwa yang diceritakan. Oleh karena itu, keberadaan ketiga jenis latar tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung jalannya suatu cerita.

Latar memberikan pijakan cerita secara konkrit dan jelas untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca. Dengan demikian, pembaca dibantu untuk seolah-olah menemukan sesuatu yang menjadi bagian dari dirinya dalam cerita tersebut. Hal ini dapat terjadi jika latar mampu mengangkat suasana dan warna lokal ke dalam cerita. Di lain pihak, apabila pembaca belum mengenal latar itu sebelumnya, maka pembaca justru akan memperoleh informasi baru yang bermanfaat.

Menurut Wiyatmi dalam fiksi, latar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu : latar tempat, waktu dan soial. Latar tempat berhubungan dengan masalah geografis, dilokasi mana peristiwa terjadi, di desa apa, di kota apa dan sebagainya. Latar waktu berkaitan dengan masalah waktu, hari, jam, maupun historis. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat (2006: 40).

a. Latar Tempat

Menurut Nurgiyantoro, latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (2005: 227). Latar tempat dapat berupa nama daerah yang benar-benar ada, inisial tempat, ataupun penyebutan jenis dan sifat umum tempat-tempat tertentu, seperti desa, sungai, hutan dan lain-lain. Penggunaan daerah yang benar-benar ada memiliki konsekuensi keharusan pendeskripsian daerah tersebut setepat mungkin untuk menimbulkan kesan dalam dari pembaca bahwa peristiwa dalam cerita itu benar-benar terjadi (Nurgiyantoro, 2005: 227-228).

Latar tempat yang tidak disebutkan secara jelas dapat disebabkan oleh perannya yang tidak terlalu penting dalam cerita. Ketidakjelasan penyebutan latar

tempat dapat juga menjadi indikasi bahwa peristiwa dalam cerita dapat terjadi di tempat lain dengan latar sosial dan atau latar waktu yang mirip.

b. Latar Waktu

Latar waktu menunjukkan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro, 2005: 230). Menurut Genette dalam Nurgiyantoro, kejelasan waktu dari peristiwa yang diceritakan amat penting karena tidak mungkin suatu peristiwa terjadi tanpa kejelasan waktu, khususnya cerita yang ditulis dalam bahasa yang menggunakan pembedaan waktu dalam pola kalimatnya, seperti bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Oleh karena itu, kejelasan masalah waktu menjadi lebih jelas. Hal ini disebabkan oleh kurang pentingnya penyebutan waktu secara jelas dalam kaitannya dengan logika cerita.

Masalah waktu dalam teks naratif juga sering dihubungkan dengan lamanya waktu yang digunakan dalam cerita. Ada teks yang memakan waktu sampai seumur hidup sang tokoh dalam penceritaannya, tetapi ada juga yang membutuhkan waktu relatif singkat, bahkan hanya dalam hitungan jam.

2.2.1.4. Alur

Jalannya peristiwa yang membentuk sebuah cerita terjadi dalam sebuah struktur atau urutan waktu. Dalam mengurutkan susunan tersebut dikenal tiga jenis alur yakni alur maju (kronologis) dan alur mundur (*flashback*), serta alur campuran atau gabungan. (Nurgiyantoro, 2005: 153-156).

a. Alur maju (kronologis)

Alur maju menurut Nurgiyantoro (2005: 153) yaitu apabila pengarang dalam mengurutkan peristiwa-peristiwa itu menggunakan urutan waktu maju dan lurus.

Artinya peristiwa-peristiwa itu diawali dengan pengenalan masalah dan diakhiri dengan pemecahan masalah.

b. Alur mundur (*Flashback*)

Nurgiantoro (2005: 154) menjelaskan bahwa alur mundur yaitu apabila pengarang mengurutkan peristiwa-peristiwa itu tidak dimulai dari peristiwa awal, melainkan mungkin dari peristiwa tengah atau akhir.

c. Alur campuran

Nurgiantoro (2005: 155) menjelaskan alur campuran yaitu apabila cerita berjalan secara kronologis namun sering terdapat adegan-adegan sorot balik.

2.2.1.5. Amanat

Amanat berarti pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca yang berfungsi sebagai jalan keluar untuk pemecahan masalah yang terdapat dalam sebuah cerita. Amanat dapat berupa pesan implisit (tersirat) yaitu jika jalan keluar atau ajaran moral disiratkan dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita berakhir, ataupun secara eksplisit yaitu nasihat yang disampaikan pengarang di tengah atau akhir cerita berkenaan dengan gagasan yang mendasari cerita. (Sudjiman melalui Yuliando, 2012: 26)

2.2.2. Pendekatan Semiotik

Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tanda (*sign*) dalam kehidupan manusia. Bila berbicara tentang semiotik, kita tidak dapat berbicara tentang satu semiotik, tetapi semiotik yang diperkenalkan oleh sejumlah ilmuwan. Secara garis besar

tanda dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pandangan dikotomis dan pandangan trikotomis. Tanda dilihat sebagai model diadik dan triadik atau juga semiotik struktural (bertumpu pada semiotik strukturalisme de saussure) dan semiotik pragmatis.

Istilah semiotik berasal dari bahasa Yunani *sèmeion* yang berarti “tanda”. Tokoh yang dianggap pendiri semiotik adalah Charles Sanders Peirce (1839-1914) dan Ferdinand de Saussure (1857-1913). Keduanya berasal dari disiplin ilmu yang berbeda. Peirce adalah ahli filsafat, sedangkan Saussure merupakan ahli linguistik. Saussure menyebut ilmu ini dengan nama semiologi, nama tersebut sering dipakai di Prancis. Sementara Peirce menyebutnya dengan semiotik yang sering digunakan di Amerika. Kedua nama ini memiliki arti yang sama.

Menurut Peirce (melalui Sudjiman dan Van Zoest, 1992: 7), makna tanda yang sebenarnya adalah mengemukakan sesuatu. Sedangkan apa yang dikemukakan adalah tanda apa yang diacu atau apa yang ditunjukkan sebagai objek. Jadi suatu tanda mengacu pada suatu acuan dan representasi seperti ini adalah fungsi utama dari tanda.

Representasi ini dapat terlaksana berkat bantuan kode. Model triadik Peirce (melalui Nyoman, 2013: 101) memperlihatkan tiga elemen utama pembentuk tanda, yaitu *representamen* (sesuatu yang mereprestasikan sesuatu yang lain), *object* (sesuatu yang direpresentasikan) dan *interpretant* (interpretasi seseorang tentang tanda). Peirce (melalui Nyoman, 2013: 115) menyatakan bahwa ada tiga jenis tanda berdasarkan hubungan antara tanda dengan yang ditandakan, yaitu ikon, indeks, dan simbol.

2.2.2.1. Ikon

Ikon adalah tanda yang mewakili sumber acuan melalui sebuah bentuk replika, simulasi, imitasi, atau persamaan. Simbolisme bunyi adalah salah satu contoh ikonisitas dalam bahasa, begitu pula dengan onomatopeia. Namun ikonisitas dapat pula ditemukan dalam wilayah representasi nonverbal – sebuah foto mirip dengan sumber acuannya secara visual, begitu pula dengan lukisan pemandangan alami.

2.2.2.2. Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkannya (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain. Perwujudan indeksikalitas termasuk jari yang menunjuk, kata keterangan seperti dan, dan diagram yang dikenal dengan nama peta.

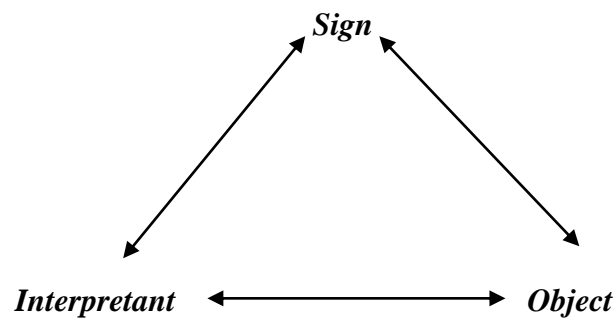
2.2.2.3. Simbol

Simbol adalah tanda yang mewakili objeknya melalui kesepakatan atau persetujuan dalam konteks spesifik. Misalnya, adalah simbol cinta di beberapa kebudayaan; melalui kesepakatan para ahli matematika di dunia, huruf π berarti angka 3,14; dan seterusnya.

Proses pemaknaan tanda pada Pierce (melalui Benny 2011: 46-47) mengikuti hubungan prosesusual antara tiga titik, yaitu representamen [R] objek [O] interpretan [I]. R adalah bagian tanda yang dapat dipersepsi [secara fisik atau mental] yang merujuk pada sesuatu yang diwakili olehnya [O]. Kemudian I adalah bagian dari proses yang menafsirkan hubungan R dan O. Oleh karena itu, bagi Pierce tanda tidak hanya representatif, tetapi juga interpretatif.

Dalam buku “Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya” karya Benny H. Hoed yang dikutip dari W. Noth, membedakan tiga jenis tanda dalam kaitannya dengan objek (hal yang dirujuk), yaitu indeks, ikon dan lambang. Indeks adalah tanda yang hubungan kontiguitas atau sebab akibat. Ikon adalah tanda yang representasinya berupa tiruan identitas objek yang dirujuk. Lambang adalah tanda yang hubungan representamen dengan objeknya didasari konvensi.

Pierce menggunakan teori segitiga makna atau *triangle meaning* yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (*sign*), object dan interpretant.



Tanda (*sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri, sedangkan acuan tanda disebut objek (Kris Budiman, 2004: 26). Objek atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

Interpretant atau pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Hal yang terpenting dalam proses *semiosis* adalah bagaimana makna muncul dari sebuah

tanda ketika tanda itu digunakan orang saat berkomunikasi (Kris Budiman, 2004: 26).

Menurut Pierce, seperti dikutip Eco, “*something which stands to somebody for something in some respect or capacity*” (tanda adalah segala sesuatu yang ada pada seseorang untuk menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas). Definisi Pierce tidak menuntut kualitas keadaan yang secara sengaja diadakan dan secara artifisial diupayakan. Lebih dari itu, triade Pierce bisa juga dipakai untuk yang tidak dihasilkan oleh manusia, tetapi dapat diterima oleh manusia misalnya gejala meteorologis dan macam indeks yang lain (Alex Sobur, 2006: 109-110).

BAB III
MAKNA JUDUL MANGA *BYOUSOKU GO SENCHIMETORU*
KARYA MAKOTO SHINKAI
DAN HUBUNGANNYA DENGAN ISI CERITA

Salah satu cara dalam memaknai sebuah kata atau judul dari karya sastra dapat menggunakan pendekatan semiotik. Berbicara mengenai semiotik tidak lepas dari strukturalisme, karena menurut Junus dalam Jabrohim semiotik merupakan lanjutan atau perkembangan strukturalisme. Strukturalisme tidak dapat dipisahkan dengan semiotik (1981: 17).

Oleh karena itu pada bab ini akan diulas tentang unsur intrinsik terlebih dahulu dan kemudian diulas secara semiotik. *Manga B5S* yang akan diulas terdiri dari dua buku, buku pertama akan disebut dengan B5S 1 dan buku kedua dengan B5S 2. Unsur intrinsik yang akan diulas meliputi tema, tokoh, latar, alur dan amanat. Sedangkan semiotik yang akan diulas meliputi ikon, indeks dan simbol yang kemudian disimpulkan.

3.1. Analisis unsur intrinsik *manga B5S*

3.1.1. Tema

3.1.1.1.Tema yang terdapat dalam *manga B5S* terbagi menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor merupakan tema utama dari *manga B5S*, sedangkan tema minor merupakan tema penunjang dari tema mayor.
Tema mayor

Tema mayor pada *manga* B5S adalah waktu sebagai sesuatu yang sangat berharga karena waktu sangat singkat, tidak dapat berhenti dan tidak dapat terulang kembali.

Tema tersebut dibuktikan dari kutipan sebagai berikut.

“いったいどれだけの 美しいものや 輝くような気持ち 現実に溢れる
れらを 感じてこなかったんだろう”

(B5S 2 halaman 142)

*“ittai doredakeno utsukushii mono ya kagayaku youna kimochi genjitsu ni afureru
sorera wo kanjite kona kattan darou”*

“ada begitu banyak hal yang indah dan gemerlap yang ada di dunia ini, seberapa banyak yang sudah ku lewatkan selama ini?”

Kutipan kalimat di atas memiliki beberapa makna, pertama Tokoh utama tidak sadar dan menyesal telah menyia-nyiakan waktunya. Hal tersebut membuktikan bahwa waktu sangat berharga. Kemudian yang kedua, dia merasa waktu berjalan dengan sangat cepat sehingga ia tidak sadar telah melewatkan hal-hal indah yang ada di dunia ini. Makna yang kedua tersebut menunjukkan bahwa waktu terus berjalan dan tidak dapat terulang kembali.

3.1.1.2. Tema minor

Tema minor pada *manga* B5S yaitu cinta masa kecil karena, isi dari *manga* B5S hanya bercerita tentang perasaan cinta Takaki kepada Akari sejak Sekolah Dasar hingga Takaki dewasa. Tema tersebut terlihat pada akhir buku ke dua halaman 175-177. Pada halaman tersebut nampak Takaki yang sedang berjalan sambil tersenyum tepat di belakangnya terlihat Akari yang melambaikan tangannya dengan raut muka

yang senang. Pada visualisasi gambar tersebut tersirat pesan bahwa yang dicantai Takaki selama ini adalah Akari ketika mereka Sekolah Dasar.

3.1.2. Tokoh

3.1.2.1. Tokoh utama

Tokoh utama pada *manga* B5S adalah Toono Takaki. Toono Takaki menjadi tokoh utama dalam *manga* B5S karena merupakan tokoh yang terus-menerus diceritakan dari tahap awal, tengah dan akhir sehingga mendominasi jalan cerita *manga* B5S. Kemunculan tokoh Toono Takaki pada tahap awal cerita dapat ditunjukkan melalui kutipan berikut.

明里 : クラス 一緒だよ

貴樹 : うん 大変だったね今日

明里 : え?

貴樹 : 僕も去年転校してきたんだ 転校は2目だけど
慣れないっていうか.....

(B5S 1 halaman 8)

Akari : kurasu issyo dayone

Takaki : un. Taihen dattane kyou

Akari : e?

Takaki : boku mo kyonen tenkou shitekitanda. Tenkou ha ni me
dakedo nerenaitte iukaa..

Akari : kita sekelas kan ya

Takaki : iya. Hari yang berat ya

Akari : eh?

Takaki : aku juga pindah kemari tahun lalu. Ini kedua kalinya aku pindah sekolah. Tapi, tetap saja tidak terbiasa..

Kemudian pada tengah cerita, kemunculan tokoh Takaki dapat dibuktikan melalui kutipan-kutipan berikut.

「貴樹くん 私の駅まで来てくれるのは とてもありがたいのですがけれど
遠いのでどうか気をつけて来て下さい 約束の夜7時に 駅の待合室で
まっています とても楽しみです」

(B5S 1 halaman 70)

“Takaki kun, watashi no eki made kitekureru no ha totemo arigatai nodesu keredo tooi node douka ki o tsukete kite kudasai. Yakusoku no yoru nana ji ni eki no machiaishitsu de matteimasu. Totemo tanoshimidesu.”

“Takaki kun, aku sangat berterima kasih kamu mau datang ke tempatku, karena jaraknya jauh berhati-hatilah. Sesuai dengan janji aku akan menunggu di ruang tunggu stasiun pukul 7 malam. Rasanya tak sabar.”

Pada tahap akhir cerita, Tokoh Takaki muncul dengan perasaan menyesal karena tidak bisa menyampaikan perasaan cinta nya kepada Akari hingga ia dewasa, dan mendapatkan akhir cerita yang bahagia karena Takaki sudah merelakan Akari untuk pergi dari hatinya seperti pada kutipan berikut.

「何かを見て綺麗だって思うなんていつぶりだろう一度聞いたきりで聞き直すことも消すこともできなかった いったいどれだけの

美しいものや 輝くような気持ち 現実に溢れるそれらを 感じてこなかったんだろう」

(B5S 2 halaman 142)

“*Nani ka o mite kirei datta omounante itsuburi darou. Ichido kiita kiride kikinaosu kotomo kesukotomo dekinakatta. Ittai doredakeno utsukushii mono ya kagayaku youna kimochi genjitsu ni afureru sorera wo kanjite kona kattan darou*”

“Sudah berapa lama aku tidak menyadari keindahan sesuatu saat melihatnya? Setelah mendengarnya sekali, aku tidak bisa mendengar ulang atau menghapusnya. Ada begitu banyak hal yang indah dan gemerlap yang ada di dunia ini, seberapa banyak yang sudah ku lewatkan selama ini?”

3.1.2.2. Tokoh Sampingan

Terdapat beberapa tokoh tambahan pada *manga* B5S yaitu:

1. Akari

Tokoh Akari muncul sebagai murid pindahan yang sekelas dengan Takaki dan menjadi cinta pertama Takaki. Kemunculan Akari terlihat pada *story* 1 sampai 3, *story* 9 pada halaman 129 sampai 134, 137, 145 dan 146. Sedangkan kemunculan terakhir kalinya pada *story* 10, halaman 166, dan 169 sampai 177

2. Ibu guru

Pada halaman 6 nampak seorang wanita dengan rambut terurai panjang dan memakai kacamata sedang berdiri di sebelah Akari memperkenalkan Akari sebagai murid pindahan di depan kelas.

先生 : 篠原明里さん 皆わからないことは教えてあげて仲良くしてね
明里 : よろしくおねがいします

(B5S 1 halaman 6)

Sensei : *Shinohara Akari san, minna wakaranai koto ha oshiete agete, nakayoshikushite ne*

Akari : *yoroshiku onegaishimasu*

Guru : anak-anak ini Shinohara Akari, bantu dia dan berteman lah dengan baik ya

Akari : mohon bantuannya

3. Teman sekelas Takaki sewaktu Sekolah Dasar

Teman Takaki tersebut terlihat ketika Takaki sedang berada di ruang klub shogi dan berbicara dengan temannya.

友達 : 遠野 クラブこれだったんだ？

貴樹 : うん 特にやりたいのもなかったし.....

友達 : どっちやる？

貴樹 : 将棋しかわからないんだ

友達 : いいよー

(B5S 1 halaman 19)

Tomodachi : *Toono, kurabu kore dattanda?*

Takaki : *un, tokuni yaritai nomo nakattashi.....*

Tomodachi : *docchi yaru?*

Takaki : *shougi shika wakaranain da*

Tomodachi : *iiyo*

Teman : Toono gabung klub ini ya?

Takaki : iya, tidak ada hal khusus yang ingin ku lakukan sih..

Teman : mau main yang mana?

Takaki : aku cuman tau shogi

Teman : boleh..

4. Ibu Takaki

Ibu Takaki muncul untuk pertama kalinya pada halaman 41 ketika memanggil Takaki karena Akari menelepon.

貴樹のお母さん : 貴樹電話 明里ちゃんよ

(B5S 1 halaman 41)

Takaki no okaasan : *Takaki denwa, Akari chan yo*

Ibu Takaki : Takaki, ada telepon dari Akari

5. Teman sekelas Takaki sewaktu Sekolah Menengah Pertama

Pada akhir *story* 1, menunjukkan Takaki sedang berbicara dengan teman-teman sekelasnya sewaktu di lapangan olah raga.

友達 1 : は一も一 聞いてね一よ 西中サッカー部 そんな強くないよなあ一？

友達 2 : 吉野はい一よな一もう 2 年同じ扱いじゃん

貴樹 : それやくらぶ生は特別だろう

友達 1 : だって 遠野もやってたんだろ？少年サッカー

貴樹 : え やってないよ

友達 2 : そーなの？

貴樹 : やってそうな顔してたから 経験ないから体力作りで入ったんだよ

友達 1 : なんだよそりや一

(B5S 1 halaman 53)

Tomodachi 1 : *haa mou kiiteneiyo nishichuu sakkaa bu, sonna tsuyokunai yo naaa? kitsui*

Tomodachi 2 : *Yoshino ha ii yo naa, mou ni nen to onaji atsukai jyan*

Takaki : *sore ya kurabu shou ha tokubetsu darou*

Tomodachi 2 : *datte Toono mo yattetandarou? Shounen sakkaa*

Takaki : *e, yatenai yo*

Tomodachi 2 : *sou nano?*
Takaki : *yatte souna kaoshiteta kara, keiken nai kara tairyokudukuri de*
haittanda

Tomodachi 1 : *nandayo soriyaa*

Teman 1 : haaah aku ga tahu klub sepak bola Nishi sekuat inii.. berat nih.
Teman 2 : Yoshino enak yaah, diperlakukan kayak anak kelas 2
Takaki : anak klub sih, makanya beda
Teman 2 : Toono juga ikut klub sepak bola junior kan?
Takaki : eh? Enggak kok.
Teman 2 : beneran??
Takaki : kelihatannya gitu sih, tapi aku gabung karena ingin lebih fit
Teman 1 : apaan tuh!?

6. Petugas setasiun

Tokoh tersebut terlihat ketika sedang menyampaikan info bahwa stasiun akan tutup.

駅員 : そろそろ閉めますよ もう電車もないですし
明里 : あ
貴樹 : はい
駅員 : こんな雪ですから 気をつけて
貴樹 : はい

(B5S 1 halaman 121)

Ekiin : *soro soro shimemasu yo, mou densha mo nai desushi*
Akari : *a*
Takaki : *hai*
Ekiin : *konna yuki desukara ki wo tsukete*
Takaki : *hai*

Petugas stasiun : sudah waktunya tutup, kereta juga sudah tidak ada yang datang lagi

Akari : ah
Takaki : ya
Petugas stasiun : saljunya lebat, berhati-hati lah
Takaki : baik

7. Orang tua Akari

Tokoh tersebut muncul ketika sedang berbicara dengan Akari karena dia ingin pergi ke Tokyo untuk tinggal dan menikah dengan tunangannya.

母 : お正月までいればいいのに
明里 : いろいろ準備もあるからそれに来月また会うじゃない
母 : 次の会うのが結婚式じゃあ . . . それまでは来られないの?
明里 : 時間があつたらまた帰るから

(B5S 2 halaman 131)

*Ibu : Oshougatsu made ireba ii noni...
Akari : Iro iro jumbi mo arukara sore ni raigetsu mata au jyanai
Ibu : Tsugi no au no ga kekkon shiki jyaa... sore made ha korarenaino?*

Akari : Jikan ga attara mata kaerukara

Ibu : Tinggalah sampai tahun baru
Akari : Masih ada banyak hal yang perlu dipersiapkan, bukan kah bulan depan juga bertemu?

Ibu : Pertemuan selanjutnya kan upacara pernikahan... sebelum saat itu tidak bisa kah pulang?

Akari : Kalau ada waktu aku akan pulang

8. Teman kerja Takaki

Diceritakan ketika teman kerjanya sedang mengajak Takaki untuk mengikuti pesta perpisahan.

友達 1 : 最後なんだから送別会なんて大げさなものじゃないんだからいいだろう オレと工藤と島崎とあと一...あのへん おれぐらいだからさ

貴樹 : せっかくですけどすみません いつも通りに仕事したいん

です 終わらせるまでは帰れないし待たせるのも...

友達 1 : そんな手伝い仕事いいだろー

貴樹 : これからはしばらく暇になるからまた誘ってください

友達 1 : 遠野 ...いろいろ悪かったな

貴樹 : ...とんでもないです

(B5S 2 halaman 135-136)

*Tomodachi 1 : saigo nanda kara soubetsukai nante oogesana mono
jyanaindakara ii darou Ore to Kudou to Shimazaki to atoo...
ano hen oregurai dakara sa*

*Takaki : sekkaku dakedo sumimasen itsumo toorini shigoto shitain desu
owaraseru made ha kaarenaishi mataserunomo...*

Tomodachi 1 : sonna tetsudai shigoto ii daroo

Takaki : korekara ha shibaraku hima ninaru kara mata sasottekudasai

Tomodachi 1 : Toono ...iro iro warukatta na

Takaki : ...tondemo nai desu

Teman 1 : ini kan yang terakhir kali, kalau ada pesta perpisahan seru deh.
Aku, Kudou, shimazaki terus yang disana, segitu aja kok.

Takaki : seru sih, tapi maaf aku ingin bekerja seperti biasanya. Aku tidak
bisa pulang sebelum ini selesai, membuat kalian menunggu
pun...

Teman 1 : biarkan saja pekerjaan itu

Takaki : setelah ini aku cukup senggang, ajaklah aku lagi.

Teman 1 : Toono maaf atas semuanya ya...

Takaki : ah, iya tidak apa-apa...

9. Tunangan Akari

Tunangan Akari hanya muncul sekilas pada buku ke dua ketika sedang berbicara melalui telepon dengan Akari.

明里 : わかった 仕方ないよ仕事だもん 帰る前にメールして 桜? う
ーん 明後日が雨みたいだから来週までもつかない... これから買い物がて
らちょっとまわって写真送るね 昔 綺麗だった桜 今もあるといいんだけど

(B5S 2 halaman 166)

Akari : waktta shikatanai yo shigoto damon. Kaerumaeni meeru shite. Sakura? uun asatte ga ame mitai dakara raishuu made motsukanaa... korekara kaimonogatera chotto mawatte shashin okurune. Mukashi, kireidatta sakura ima mo aru to iindakedo.

Akari : hmm iya, mau bagaimana lagi kan pekerjaan. Sebelum pulang kabarin ya. Eh, sakura? hmm kelihatannya lusa sih akan turun hujan, kira-kira sampai minggu depan masih bertahan ga ya.. Habis ini aku belanja, coba aku mampir ke kuil sebentar terus aku kirimin fotonya ya. Dulu, ada bunga sakura yang indah sih, kalau masih ada pasti bagus deh.

3.1.3. Latar

3.1.3.1. Latar tempat

Latar dalam *manga* B5S terdiri dari dua bagian yaitu latar tempa, dan latar waktu.

Latar tempat menunjukkan di mana peristiwa tersebut terjadi. Sedangkan latar waktu menunjukkan kapan peristiwa tersebut terjadi.

1. Area sekolahan.

Terdapat beberapa tempat dalam area sekeloh tersebut yaitu:

a. Ruang kelas

Pada saat Akari memperkenalkan diri sebagai murid pindahan di depan kelas.

先生 : 篠原明里さん 皆わからないことは教えてあげて仲良くしてね

明里 : よろしくおねがいします

(B5S 1 halaman 6)

Sensei : Shinohara Akari san, minna wakaranai koto ha oshiete agete, nakayoshikushite ne

Akari : yoroshiku onegaishimasu

Guru : anak-anak ini Shinohara Akari, bantu dia dan berteman lah

dengan baik ya
Akari : mohon bantuannya

b. Lapangan olah raga

Tempat di mana murid-murid tengah berolah raga dan mengenakan pakaian olah raga.

友達 4 : 篠原さん逆上がりできないの？

明里 : うん.....

(B5S 1 halaman 17)

Tomodachi 4 : Shinohara san sakaagari dekinai no?

Akari : un.....

Teman 4 : Shinohara tidak bisa gerakan berputar ya?

Akari : iyaaa

c. Perpustakaan

Pada saat Takaki dan Akari sedang membicarakan tentang pendapat mereka masing-masing tentang perpustakaan di Tokyo.

貴樹 : 緊張かあ

明里 : うん しない？

貴樹 : わかる気がする

明里 : でも図書館はいいね 前の学校より本がいっぱいある

(B5S 1 halaman 9)

Takaki : kinchou kaa

Akari : un shinai?

Takaki : wakaru kigasuru

Akari : *demo toshokan ha iine, mae no gakkou yori hon ga ippai aru*

Takaki : gugup yaa..

Akari : iya, kamu tidak merasa begitu?

Takaki : rasanya aku mengerti

Akari : tapi perpustakaan disini bagus ya, buku-buku nya lebih banyak dibandingkan sekolah ku sebelumnya.

d. Loker

Pada saat Akari memberitahu Takaki kalau dia sudah selesai membaca buku yang berjudul “空とぶ庭”.

明里 : 遠野くんっ 昨日読み終わったの「空とぶ庭」

貴樹 : え もう？

明里 : 面白かったから一気に読んじゃった

貴樹 : 朝言えばよかったのに

明里 : 帰りにゆっくり話したかったの

友達 1 : ねー

友達 2 : やるー

(B5S 1 halaman 20)

Akari : *Toono kun, kinou yomiowattano “Garden In The Sky”*

Takaki : *e mou?*

Akari : *omoshirokatta kara ikkini yonjyatta*

Takaki : *asa ieba yokatta noni*

Akari : *kaerini yukkuri hanashitakatta no*

Tomodachi 1 : *nee*

Tomodachi 2 : *yaruu*

Akari : Toono kun, kemrin aku sudah selesai membacanya
“Garden In The Sky”

Takaki : eh, sudah selesai?

Akari : menarik sih, jadi langsung aku baca semua

Takaki : coba bilang dari tadi pagi

Akari : aku ingin membahasnya saat pulang

Teman 1 : ssstt

Teman 2 : mereka jadian yaa

e. Lorong sekolah

Lorong sekolah, ketika Takaki berpapasan dengan teman sekelasnya.

友達 : わあ 遠野

貴樹 : 何？

友達 : な なんでもないよっ

(B5S 1 halaman 21)

Tomodachi : *wa a Toono*

Takaki : *nani?*

Tomodachi : *na nandemo nai yo*

Teman : waaa Toono

Takaki : apa?

Teman : ti tidak ada apa-apa

2. Jalan

Jalan tidak lepas dari latar tempat baik di kehidupan nyata maupun cerita fiksi.

Dalam *manga* B5S terdapat beberapa tempat yang terdapat dalam latar jalan ini, yakni :

a. Jalur rel kereta api

Ketika Akari menyatakan keinginannya untuk melihat bunga sakura bersama Takaki.

明里 : 来年も 一緒に桜見れるといいね。

(B5S 1 halaman 40)

Akari : Rainen mo isyouni sakura mireruto iine.

Akari : Tahun depan pasti menyenangkan kalau bisa melihat bunga sakura bersama ya.

b. Pohon sakura di pinggir jalan

Pada saat Takaki dan Akari sedang melihat bunga sakura dan Akari berkata pada Takaki tentang bunga sakura sebagai berikut.

明里 :秒速5センチなんだって

貴樹 : 何が？

明里 : 桜の花びらの落ちるスピード

(B5S 1 halaman 36)

Akari : Byousoku go senchi nandatte

Takaki : Nani ga?

Akari : Sakura no hanabira no ochiru supiido

Akari : Katanya sih 5 centimeter

Takaki : Apanya?

Akari : Kecepatan jatuhnya bunga sakura

3. Telepon umum

Pada saat Akari menelepon Takaki untuk memberi tahu bahwa Akari akan pindah ke kota Iwafune dan tidak bisa menepati janji untuk masuk di SMP Nishi bersama Takaki.

明里 : お父さんの転勤で... 栃木の岩舟ってところに引っ越すんだって

貴樹 : 転校?

明里 : 貴樹くん

貴樹 : はっ

明里 : 貴樹くん . . . あの . . .

貴樹 : 西中.....

明里 : ん?

貴樹 : 西中は . . . 西中はどうするんだよせっかく受けたのに

明里 :あちの公立に手続きするって

(B5S 1 halaman 41)

Akari : Otousan no tenkin de... Togichi no Iwafune tte tokoni hikkosundatte

Takaki : Tenkou?

Akari : Takaki kun

Takaki : Ha..

Akari : Takaki kun... ano...

Takaki : Nishi chuu....

Akari : N?

Takaki : Nishi chuu ha... Nishi chuu ha dou surundayo sekkaku uketa noni

Akari : achi no kouritsu ni tetsuduki surutte

Akari : Ayahku di mutasi... katanya kita akan pindah ke Iwafune,

Togichi
Takaki : Pindah sekolah?
Akari : Takaki kun
Takaki : Iy...
Akari : Takaki kun.... itu...
Takaki : SMP Nishi?
Akari : Ng?
Takaki : SMP Nishi bagaimana SMP Nishi nya? Padahal sudah
keterima.
Akari : aku akan masuk sekolah umum di sana.

4. Kamar takaki

Pada latar tempat ini terdapat beberapa kegiatan yaitu :

a. Takaki menerima telepon dari Akari saat sekolah dasar.

母 : 貴樹電話明里ちゃんよ

貴樹 : え? 転校?

(B5S 1 halaman 41)

Haha : Takaki denwa Akari chan yo

Takaki : e? Tenkou?

Ibu : Takaki ada telepon dari Akari

Takaki : ee? Pindah?

b. Pada saat Takaki membaca dan menulis surat untuk Akari.

「2週間かけて明里に渡すために手紙を書いた」

(B5S 1 halaman 63)

“*Ni shuukan kakete Akari ni watasu tameni tegami wo kaita.*”

“Aku menghabiskan waktu 2 minggu untuk menulis surat
yang akan kuberikan pada Akari.”

c. Pada saat Takaki beranjak dewasa, di dalam kamar apartemennya Takaki sedang menerima telepon dari temannya.

貴樹: もしもし ああ 久しぶり 小谷の住所? 知らないよ引っ越し

たのも聞いてないし うん 旅に 出ますっとなんだよそれ はは

うん 藤沢とか竹内に聞いてみたら あーいや今仕事してな

いから大丈夫 辞めたんだ 今は求職活動中 全然駄目だよ

まあなー そう思うけど やりたいことがあるから

(B5S 2 halaman 162-163)

Takaki : moshi moshi aa hisashiburi, Kotani no juusho? Shiranai yo,

*hikkoshita nomo kiitenaishi, un tabinidemasutto, nandayo sore,
haha un, Fujisawa toka Takeuchi ni kiitemitara, a-iya ima shigoto*

shitenai kara daijoubu, yametanda, ima ha kyuushokukatsudouchuu,

zenzen dame dayo, maana- sou omou kedo yaritai koto ga aru kara.

Takaki : hallo, aa apa kabar? Alamat nya Kotani? Mana ku tahu, dia

pindah saja aku tidak tahu, melakukan perjalanan? Maksudnya?

Haha, ya. Coba tanya ke Fujisawa atau Takeuchi. Ah tidak,

sekarang aku tidak bekerja, santai saja. Berhenti, sekarang sedang mencari pekerjaan lagi, tidak berhasil. Yaa, iya sih, tapi ada hal yang ingin ku lakukan.

5. Stasiun

Dari stasiun Musashi Urawa sampai ke stasiun Iwafune Takaki mengalami beberapa kejadian. Dimulai dengan terlambatnya kereta Utsunomiya line dengan tujuan Koyama Utsunomiya yang disampaikan oleh *announcer* sebagai berikut

「お客さまにお知らせ致します。宇都宮線 小山. 宇都宮方面行き列車はただいま雪のため。到着8分ほど遅れています。お急ぎのところお客さまにはたいへんご迷惑をおかけ致します。」

(B5S 1 halaman 78)

“*Okyaku sama ni oshirase itashimasu. Utsunomiyasen Koyama. Utsunomiya houmen iki ressha ha tadaima yuki no tame. Touchaku happun hodo okureteimasu. Oisogi no tokoro okyaku sama ni ha taihen go meiwaku wo okakeitashimasu.*”

“Pemberitahuan.. Kereta Utsunomiya line dengan tujuan Koyama, Utsunomiya, akan terlambat tiba 8 menit karena salju. Kami mohon maaf atas ketidak nyamanan ini.”

Keterlambatan kereta terus terjadi dan membuat Takaki terlambat dari waktu yang dijanjikan.

3.1.3.2. Latar waktu

Latar waktu yang digunakan pada *manga* B5S adalah pagi, siang, sore dan malam karena *manga* tersebut bercerita tentang kehidupan sehari-hari tokoh utama.

1. Pagi hari

Latar waktu pagi hari pada saat Akari yang baru pertama kali pindah dan memperkenalkan diri di depan kelas (B5S 1 halaman 6). Kemudian saat Akari menyapa Takaki di tangga dengan mengucapkan

明里 : おはよう遠野くん

(B5S 1 halaman 14)

Akari : ohayou Toono-kun

Akari : selamat pagi Toono kun

Ada pula terlihat matahari terbit di atas bukit dengan cahaya khas matahari terbit yang kekuning-kuningan pada B5S 1 halaman 147.

2. Siang hari

Siang hari terlihat ketika Takaki yang memberikan sebagian es krimnya pada Akari. Karena panas mereka memakan es krim, dapat disimpulkan kalau hal tersebut terjadi pada siang hari. Kemudian ada juga dialog yang menyatakan kalau pada saat itu suasananya panas.

明里 : あ チヨビとミミだー

貴樹 : 暑くてへばってる

(B5S 1 halaman 28)

Akari : *Aa, chobi to mimi da.*

Takaki : *Atsukute hebatteru*

Akari : Ah, chobi dan mimi

Takaki : Mereka capek karena kepanasan.

Ada pula bukti yang menunjukkan siang hari, yaitu ketika Takaki yang sedang sibuk berkerja ada seorang karyawan yang mengajaknya makan siang

会社員 : 貴樹くん昼飯行かないか

(B5S 2 halaman 164)

Kaishain : *Takaki-kun hiru meshi ikanai ka*

Karyawan : Takaki-kun ayo makan siang

3. Sore hari

Ketika takaki melihat jam tangan yang menunjukkan pukul 15.54 pada B5S 1 halaman 71.

4. Malam hari

Ketika Takaki bertemu dengan Akari di stasiun, nampak seorang pegawai stasiun yang berkata kalau stasiun tersebut akan tutup.

駅員 : そろそろ閉めますよ もう電車もないですし

(B5S 1 halaman 121)

Pegawai stasiun : Soro soro shimemasu yo mou densha mo nai desushi

Pegawai stasiun : Kami sudah mau tutup, kereta juga sudah tidak ada

Selain latar waktu di atas terdapat juga latar yang menunjukkan keterangan musim, seperti musim semi, musim panas, dingin dan musim gugur, namun yang paling menonjol dalam *manga* tersebut adalah musim semi dan musim dingin.

1. Musim panas

Latar waktu musim panas hanya disebutkan oleh pengarang melalui isi surat yang ditulis Akari, seperti terlihat dalam kutipan berikut ini.

「遠野貴樹サマへ

たいへんご無沙汰しております。おげんきですか？ こちらの夏も暑いけれど。東京にくらべれにずっと過ごしやすいです。...」

(B5S 1 halaman 54)

“*Toono Takaki sama he*

Taihen gobusata shite orimasu. Ogenki desuka? Kochira no natsu mo atsui keredo, Tokyo ni kurebere ni zutto sugoshi yasui desu....”

“Untuk Toono Takaki

Apa kabar? Musim panas di sini panas sih, tapi kalau di sini lebih mudah dijalani dibandingkan Tokyo.”

2. Musim gugur.

Hal tersebut dapat diketahui dengan kata pembuka yang ada pada surat tersebut sebagai berikut

「貴樹くんへ もうすっかり秋ですね。こちらは紅葉がきれいです。」

(B5S 1 halaman 57)

“Takaki kun he, Mou sukkari aki desu ne. Kochira ha momiji ga kirei desu.”

“Untuk Takaki kun. Sudah musim gugur ya. Di sini daun momijinya indah.”

3. Musim semi

Latar waktu tersebut pada *manga* B5S ditandai dengan gugurnya bunga sakura (B5S 2 halaman 167-176) dan pada saat Akari pindah sekolah ke Tokyo (B5S 1 halaman 5). Di Jepang tahun ajaran baru dimulai pada bulan mei ketika bunga sakura mekar.

4. Musim dingin

Latar waktu tersebut ditandai dengan turunnya salju melalui percakapan berikut

友達 1 :うわ 外っ 雪！雪じゃない？

友達 2 :え——？3月だよー 雨でしょ

友達 1 :雪だってー

(B5S 1 halaman 69)

Tomodachi 1 : uwa soto. Yuki! Yuki jyanai?

Tomodachi 2 : eee? San gatsu dayoo ame desho

Tomodachi 1 : yuki datte

Teman 1 : uwa! Di luar! Salju! Salju kan?
Teman 2 : heee? Hujan kali, kan masih bulan maret
Teman 1 : salju ah!

3.1.4. Alur

Alur terbagi menjadi tiga yaitu alur maju, alur mundur dan alur campuran. Pada *manga* B5S hanya terdapat alur maju. Alur maju, karena *manga* B5S karena penceritaannya dilakukan secara runtut dari tahap awal, tengah dan akhir.

1. Tahap awal

Pada tahap awal ini penulis bercerita awal pertemuan Takaki dengan Akari sebagai murid pindahan dan satu kelas bersama Takaki.

明里 : クラス 一緒だよ
貴樹 : うん 大変だったね今日
明里 : え?
貴樹 : 僕も去年転校してきたんだ 転校は2目だけど
慣れないっていうか.....

(B5S 1 halaman 8)

Akari : *kurasu issyo dayone*
Takaki : *un. Taihen dattane kyō*
Akari : *e?*
Takaki : *boku mo kyonen tenkou shitekitanda. Tenkou ha ni me dakedo nerenaitte iukaa..*

Akari : kita sekelas kan ya
Takaki : iya. Hari yang berat ya
Akari : eh?
Takaki : aku juga pindah kemari tahun lalu. Ini kedua kalinya aku pindah sekolah. Tapi, tetap saja tidak terbiasa.

2. Tahap tengah

Tahap tengah adalah tahapan sebuah cerita di mana mulai muncul berbagai konflik yang mempengaruhi jalannya cerita. Pada manga B5S terdapat tiga konflik.

Konflik pertama adalah ketika kenaikan kelas Takaki dan Akari masuk di kelas yang berbeda, dibuktikan dengan kutipan dialog berikut.

明里 : 貴樹くん クラス 離れちゃったね
貴樹 : うん
明里 : なんかね、すぐ隣のクラスなのに 泣きそうになっちゃった 変だよね...

(B5S 1 halaman 32)

*Akari : Takaki kun kurasu hanarechatta ne
Takaki : Un*

Akari : Nankane, sugu tonari no kurasu nanoni nakisou ni nachatta taihen dayone...

Akari : Takaki kun, kita beda kelas ya
Takaki : Iya
Akari : Rasanya sedih, padahal kelas kita bersebelahan, aneh ya...

Konflik kedua ketika Akari menelepon Takaki untuk memberi tahu bahwa ia akan pindah ke kota Iwafune dan tidak bisa menepati janji untuk masuk di SMP Nishi bersama Takaki.

明里 : お父さんの転勤で... 栃木の岩舟ってところに引越すんだって
貴樹 : 転校?
明里 : 貴樹くん
貴樹 : はっ
明里 : 貴樹くん あの
貴樹 : 西中.....
明里 : ん?
貴樹 : 西中は . . . 西中はどうするんだよせっかく受けたのに
明里 :あちの公立に手続きするって

(B5S 1 halaman 41)

Akari : Otousan no tenkin de... Togichi no Iwafune ttetokoni hikkosundatte
Takaki : Tenkou?
Akari : Takaki kun
Takaki : Ha..
Akari : Takaki kun... ano...
Takaki : Nishi chuu....
Akari : N?
Takaki : Nishi chuu ha... Nishi chuu ha dou surundayo sekkaku uketa noni
Akari : achi no kouritsu ni tetsuduki surutte

Akari : Ayahku di mutasi... katanya kita akan pindah ke Iwafune, Togichi
Takaki : Pindah sekolah?
Akari : Takaki kun
Takaki : Iy...
Akari : Takaki kun.... itu...
Takaki : SMP Nishi?
Akari : Ng?
Takaki : SMP Nishi bagaimana SMP Nishi nya? Padahal sudah keterima.
Akari : aku akan masuk sekolah umum di sana.

Konflik ketiga ketika Takaki sudah bersekolah di SMP Nishi memutuskan untuk pergi ke Iwafune untuk bertemu dengan Akari. Takaki pergi ke Iwafune

sendirian menggunakan transportasi umum *shinkansen* (kereta cepat) sepulang sekolah. Menurut jadwal yang dibuat Takaki, ia akan sampai di stasiun Iwafune pukul 7, namun dikarenakan salju yang lebat kereta mengalami keterlambatan begitu juga Takaki yang terlambat tiga jam dari waktu yang dijanjikan sebelumnya. Konflik ketiga tersebut diceritakan pada awal hingga akhir *story 2*.

3. Tahap akhir

Pada tahap ini Takaki menyesali hidupnya, ia merasa telah menyia-nyiakan hidupnya karena hanya mencintai satu orang saja. Hal tersebut membuat Takaki menjadi orang yang tertutup dan jarang berbicara dengan orang lain seperti terlihat dalam kutipan berikut ini.

「なんだか久しぶりに人と話した気がする。寂しいなでもこれが本当に自分だ。心を開けないまま 寂しさを紛らわせる ために好意を貪ってきた。そして全部失った」

(B5S 2 halaman 151)

“Nandaka hisashiburi ni hito to hanashita ki ga suru. Sabishiina, demo kore ga hontou ni jibun da. Kokoro wo akenai mama, sabishisa wo magirawaseru tame ni yoshimii wo musabotte kita. Soshite zenbu ushinatta”

“Rasanya, sudah lama tidak berbicara dengan orang. Rasanya sepi, tapi inilah aku yang sesungguhnya. Menutup hati tapi menikmati kebaikan orang demi menghilangkan kesepian. Kemudian, aku kehilangan semuanya.”

Setelah sadar karena sudah menyianyiakan kehidupan masa mudanya yang berharga, Takaki memutuskan untuk menyudahi kegelisahan hatinya dan ingin menghapus semua kenangan akan Akari dan memulai kehidupan barunya.

「そういう自分を受け入れようこれからは誰かと本当に向き合えるように」

(B5S 2 halaman 153)

“*Sou iu jibun wo ukeireru you kore kara ha dareka to hontouni muki aeruyouni*”

“Aku akan menerima diriku apa adanya, supaya nantinya aku benar-benar bisa menjalani hubungan dengan seseorang”

3.1.5. Amanat

Terdapat dua amanat yang ada pada *manga* B5S ini yaitu :

1. Jangan mudah menyerah

Amanat jangan mudah menyerah ini terlihat dari kegigihan Takaki untuk bertemu dengan Akari. Meskipun kereta yang digunakan Takaki terlambat karena salju yang lebat dan terlambat dari waktu yang dijanjikan Takaki tetap berusaha datang dengan berlari-lari menuju ke peron berikutnya dan segera masuk ke kereta yang akan berangkat (B5S 1 halaman 90).

Dalam perjalanan tersebut Takaki kehilangan surat cintanya dan membuat Takaki merasa lebih bersalah dan hilang harapan untuk bertemu dengan Akari. Namun karena Takaki tidak mudah menyerah, dia tetap melanjutkan perjalanan dengan berlari-lari menuju peron dan segera masuk ke dalam kereta yang akan berangkat (B5S 1 halaman 92-96).

Perjuangan Takaki tersebut tidak sia-sia, Akari masih menunggu Takaki di tempat yang dijanjikan dan pada akhirnya mereka dapat bertemu kembali setelah lama berpisah (B5S 1 halaman 107).

2. Hargailah waktu

Amanat untuk menghargai waktu ini disampaikan oleh pengarang secara tersirat, melalui isi dan judul *manga* B5S. Dalam *manga* B5S diceritakan bahwa cinta

Takaki yang dipendamnya selama bertahun-tahun yang membuat Takaki merasa menyia-nyiakan masa mudanya.

“いったいどれだけの 美しいものや 輝くような気持ち 現実に溢れるそれらを 感じてこなかったんだろう”

(B5S 2 halaman 142)

“ittai doredakeno utsukushii mono ya kagayaku youna kimochi genjitsu ni afureru sorera wo kanjite kona kattan darou”

“ada begitu banyak hal yang indah dan gemerlap yang ada di dunia ini, seberapa banyak yang sudah ku lewatkan selama ini?”

Hal tersebut mencerminkan bahwa waktu tidak dapat terulang kembali waktu akan terus berputar hingga tersadar telah menghabiskan waktu untuk hal-hal yang sia-sia.

3.2. Ikon, Indeks, dan Simbol Pada *Manga B5S*

Melalui analisis semiotik pada *manga B5S* ditemukan beberapa ikon, indeks, dan simbol. Berikut tabel wujudan tanda kebahasaan yang berupa ikon, indeks, dan simbol yang peneliti temukan pada *manga B5S*

No.	Hubungan Tanda dengan Acuannya	Deskripsi
1.	Ikon	Visualisasi dengan gambar nampak beberapa anak yang sedang berbincang dengan temannya dan ada seorang anak perempuan yang memakai <i>sweater</i> bergambar hati (B5S 1 halaman 6).
	Indeks	Anak yang memakai <i>sweater</i> bergambar hati kemungkinan sedang jatuh cinta atau sangat suka dengan <i>sweater</i> tersebut.
	Simbol	Dari ikon tersebut terkandung pesan simbolis bahwa <i>manga</i> tersebut merupakan <i>manga</i> tentang interaksi cinta antar manusia dan kehidupan manusia yang tidak dapat lepas dari cinta.
2.	Ikon	Visualisasi gambar yang nampak Akari sedang berbicara dengan Takaki sambil

		<p>melihat bunga sakura yang ada di pinggir jalan.</p> <p>明里: 秒速5センチなんだって</p> <p>貴樹: なにが?</p> <p>明里: 桜の花びらの落ちるスピード 秒速5センチメートル</p> <p>(B5S 1 halaman 36)</p> <p><i>Akari : byousoku go senchi nandatte</i></p> <p><i>Takaki : naniga?</i></p> <p><i>Takaki : sakura no hanabira no ochiru supiido, byousoku go senchimeetoru</i></p> <p>Akari : katanya sih 5 centimeter</p> <p>Takaki : apanya?</p> <p>Akari : kecepatan jatuhnya kelopak bunga sakura, 5cm per detik</p>
	Indeks	<p>Bunga sakura secara ilmiah hanya mekar setahun sekali di musim semi. Sesaat setelah mekar kelopak bunga sakura akan segera berguguran dalam jangka waktu tiga hari hingga seminggu.</p>
	Simbol	<p>Dari visualisasi tersebut terdapat pesan simbol bahwa semua yang ada di dunia memiliki batas kehidupan seperti bunga</p>

		sakura, sama halnya dengan kehidupan manusia yang singkat.
3.	Ikon	<p>Visualisasi gambar yang nampak Akari sedang berbicara dengan Takaki dengan raut muka yang gembira di sebrang pembatas rel kereta api yang akan menutup.</p> <p>来年も 一緒に桜見れるといいね。</p> <p>(B5S 1 halaman 40)</p> <p><i>“rainen mo isyouni sakura mireruto iine.”</i></p> <p>“tahun depan pasti menyenangkan kalau bisa melihat bunga sakura bersama ya.”.</p>
	Indeks	Dari kutipan dialog pada visualisasi ikon di atas memiliki arti bila Akari ingin melihat sakura bersama Takaki.
	Simbol	Dari ikonisasi tersebut terdapat pesan simbol yang berarti, manusia hanya dapat merencanakan namun Tuhan lah yang berkehendak.

4.	Ikon	<p>Visualisasi ikon merupakan gambar Takaki yang sedang mengambil surat dari Akari di dalam kotak surat apartemen Takaki.</p> <p>(B5S 1 halaman 62)</p>
	Indeks	<p>Takaki sering berbalas surat dengan Akari sejak musim panas hingga musim dingin, waktu berjalan dengan cepat sampai akhirnya Takaki harus pindah dari Tokyo ke Kagoshima.</p>
	Simbol	<p>Pesan simbol yang terkandung dalam ikonisasi tersebut adalah, tak terasa waktu berjalan dengan cepat.</p>
5.	Ikon	<p>Visualisasi ikon gambar yang nampak Takaki sedang tertidur beralaskan sebuah surat dan pensil disebelah tangannya. Di atas meja belajar terdapat buku dan secangkir kopi hitam, sedangkan di dalam tempat sampah terdapat banyak kertas yang berserakan.</p> <p>(B5S 1 halaman 64)</p>

	Indeks	<p>Membuat surat hingga tertidur larut malam menandakan bahwa surat tersebut untuk orang yang istimewa, sudah lama tidak bertemu dan ada hal yang ingin disampaikan. Takaki merupakan orang yang sulit mengungkapkan sesuatu dengan kata-kata oleh karena itu dia membuat sebuah surat untuk mengungkapkan perasaannya.</p> <p>Banyaknya kertas yang dibuang di tempat sampah menandakan tidak ada kata-kata yang cocok untuk mengungkapkan perasannya.</p>
	Simbol	<p>Dari ikon tersebut terdapat pesan simbol bahwa mengungkapkan perasaan cinta kepada orang yang kita sayangi membutuhkan perjuangan.</p>
6.	Ikon	<p>Visualisasi gambar yang nampak kereta <i>shinkansen</i> yang sedang berhenti karena salju yang lebat.</p> <p>(B5S 1 halaman 96)</p>

	Indeks	Kereta berhenti karena salju yang turun sangat lebat, hal tersebut membuat rel kereta licin dan berbahaya apabila kereta melaju, oleh karena itu kereta berhenti sebentar menunggu salju yang ada pada rel kereta meleleh.
	Simbol	Dari ikon tersebut terdapat pesan simbolis bahwa seberapa pintar dan hebatnya manusia dalam menciptakan alat transportasi yang canggih, tetaplah yang paling hebat adalah alam dan kuasa Tuhan.
7.	Ikon	Dari visualisasi gambar yang nampak Takaki dan Akari yang berdiri di bawah pohon sakura dengan menunjukkan raut muka yang senang meskipun dalam keadaan kedinginan karena musim dingin. (B5S 1 halaman 131)
	Indeks	pohon sakura besar yang mengingatkan Takaki dan Akari dengan pohon sakura di masa kecil mereka dan kenangan bahagia mereka pada saat bersama.

	Simbol	Ikon gambar tersebut menyiratkan pesan simbol bahwa, meski dalam keadaan yang tidak menyenangkan dan waktu yang singkat akan merasa bahagia apabila bersama dengan orang yang kita sayangi.
8.	Ikon	<p>Visualisasi gambar Takaki yang sedang berdiri di sebelah pintu masuk kereta api yang terbuka dengan ekspresi muka cemas. Di sampingnya nampak kakek-kakek yang duduk kedinginan dan terdapat beberapa bangku kosong pada peron tersebut yang tidak jauh dari Takaki.</p> <p>(B5S 1 halaman 82)</p>
	Indeks	<p>Takaki tidak duduk karena merasa cemas apabila Akari sudah pulang sebelum bertemu dengannya.</p> <p>Takaki berdiri karena Takaki merasa jika berdiri akan lebih cepat turun dari kereta sehingga menyingkat waktu.</p>
	Simbol	pada saat manusia cemas, dia akan merasa bahwa dirinya lah orang yang paling

		<p>penting sehingga tidak sempat untuk memikirkan keadaan sekelilingnya.</p>
9.	Ikon	<p>Visualisasi ikon yang nampak Takaki sedang meremas jadwal kereta yang dia buat dan segera bergegas menuju ke peron selanjutnya.</p> <p>(B5S 1 halaman 89)</p> <p>Kemudian terlihat ekspresi muka Takaki yang nampak terkejut bercampur sedih melihat jam yang menunjukkan pukul 19.48 dan terdengar suara bahwa kereta mengalami keterlambatan.</p> <p>(B5S 1 halaman 90)</p>

	Indeks	Takaki meremas-remas jadwal kereta yang dia buat dan bergegas menuju peron berikutnya, karena jadwal yang dibuat Takaki tidak sesuai dengan apa yang dia rencanakan. Sedangkan Takaki yang terburu-terburu karena, bagi orang Jepang waktu sangatlah penting, apabila terlambat berarti mengecewakan orang lain dan mengurangi rasa kepercayaan orang lain terhadapnya.
	Simbol	dari visualisasi tersebut terdapat pesan simbolis bahwa waktu sangatlah berharga dan manusia sekali lagi hanya bisa merencanakan dan berusaha.
10.	Ikon	Visualisasi gambar yang menunjukkan Akari sedang melihat surat bertuliskan nama Takaki dengan raut muka yang sedih. (B5S 1 halaman 156)
	Indeks	Karena surat cinta yang ingin diberikan ke Takaki gagal diberikan dan Akari tidak akan bisa bertemu lagi dengan Takaki, karena Takaki akan pindah ke Kagoshima.

	Simbol	Ikon pada gambar di atas terdapat pesan simbolis bahwa semua orang pasti pernah dan akan merasakan kegagalan.
11.	Ikon	<p>Visualisasi gambar ikon yang menunjukkan gambar Akari yang sedang memegang sebuah surat yang di peruntukan Takaki.</p> <p>(B5S 2 halaman 130)</p> <p>Surat tersebut merupakan surat cintanya yang akan diberikan pada Takaki ketika mereka bertemu di Togichi. Akari melihat surat tersebut dengan ekspresi muka terkejut bercampur senang.</p>
	Indeks	Akari merasa bernostalgia ketika melihat surat tersebut, karena cinta masa kecilnya hingga sekarang masih belum bisa hilang dari ingatan Akari, meskipun Akari akan segera menikah.

	Simbol	Kehidupan manusia tidak akan bisa lepas dari masa lalu karena masa lalu merupakan pembelajaran untuk masa depan.
12.	Ikon	<p>Visualisasi ikon dengan gambar Takaki yang sedang berada di tengah-tengah jalan yang dikelilingi oleh bangunan pencakar langit. Terdapat pula kalimat</p> <p>“いったい どれだけの 美しいものや 輝くような気持ち、現実に溢れるそれらを感じてこなかったんだろう”</p> <p>(B5S 2 halaman 142)</p> <p><i>“Ittai dore dake no utsukushii mono ya kagayaku youna kimochii, genjitsu ni afureru sorera wo kanji te kona kattan darou”</i></p> <p>“ada begitu banyak keindahan dan hal gemerlap yang ada di dunia ini, seberapa banyak yang sudah kulewatkan selama ini?”</p>
	Indeks	Takaki merasa menyesal sudah menyianyiakan waktu dan orang yang menyayanginya. Dia hanya memandangi ke satu arah, yaitu ke Akari, tanpa sadar dia telah menyakiti beberapa orang.

	Simbol	Dari visualisasi gambar tersebut terdapat pesan simbol bahwa waktu berjalan dengan sangat cepat dan tidak dapat terulang kembali.
13.	Ikon	Visualisasi ikon yang nampak gambar ekspresi muka Takaki yang terkejut karena melihat seorang wanita yang sangat mirip dengan akari ketika melewati jalur kereta api. (B5S 2 halaman 170)
	Indeks	Takaki yang terkejut melihat sosok wanita yang mirip Akari menunjukkan bahwa Takaki masih belum dapat melupakan masa lalunya.
	Simbol	Dari visualisasi ikon tersebut terdapat pesan simbol bahwa masa lalu akan selalu ada pada ingatan manusia dan tak akan pernah terlupakan.
14.	Ikon	Visualisasi gambar yang nampak ekspresi muka Takaki yang tersenyum sambil melanjutkan kembali langkah kakinya

		<p>manuju ke suatu tempat dan terlihat sosok Akari sewaktu sekolah dasar yang melambaikan tangannya pada Takaki dengan ekspresi muka yang senang.</p> <p>(B5S 2 halaman 174-177)</p>
	Indeks	<p>Takaki yang tersenyum senang sambil melanjutkan perjalanannya dan Akari semasa sekolah yang melambaikkan tangannya pada Takaki menunjukkan perasaan Takaki yang mulai melupakan Akari dan ingin memulai kehidupan barunya.</p>
	Simbol	<p>Dari visualisasi ikon dan indeks tersebut terdapat pesan simbol bahwa manusia harus segera melupakan masalahnya dan bangkit kembali untuk masa depan yang cerah.</p>

Tabel 3.2.1. Hubungan Tanda dan Acuannya

3.3. Makna Judul *Manga B5S*

Menganalisis judul sebuah karya sastra sangatlah menarik , penuh dengan teka-teki dan kode yang harus dipecahkan. Begitu pula dengan *manga BS5* yang sekilas tidak memiliki keterkaitan antara judul dengan isi cerita. Bila berbicara

mengenai pemaknaan judul sebuah karya sastra, terlebih dahulu harus paham isi cerita karya sastra tersebut karena judul dari sebuah karya sastra merupakan inti dari isi cerita karya tersebut.

Isi dari *manga* B5S menurut hasil dari analisis strukturalisme menunjukkan bahwa *manga* B5S bercerita tentang perasaan cinta Takaki kepada Akari yang selalu dipendamnya sejak Sekolah Dasar hingga dia dewasa. Pada hasil analisis tersebut terdapat 14 tanda-tanda semiotik yang telah dijabarkan dalam tabel 3.2.1 di atas. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh 4 ikon yang berkaitan dengan judul *manga* B5S, ikon tersebut adalah:

1. Gambar hati

Gambar hati merupakan ikon dari cinta yang memiliki makna simbol dari perasaan gembira, sedih, kecewa dan amarah. Perasaan tersebut hanya dimiliki oleh manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Jadi, ikon tersebut merupakan cerminan dari isi *manga* B5S yang merupakan luapan perasaan cinta Takaki kepada Akari dalam kesehariannya.

2. Bunga sakura

Bunga sakura selain ikon dari negara Jepang merupakan ikon dari *manga* B5S ini. Bagi masyarakat Jepang bunga sakura bukanlah sekedar bunga yang mekar berwarna-warni. Bunga-bunga sakura bukan hanya simbol dari kehidupan dan kematian, namun juga simbol dari kesementaraan dan kefanaan hidup ini. Bunga sakura indah bermekaran hanya dua minggu saja, setelah itu dia akan layu berguguran tertiuip angin, mati lalu hilang. Hal

tersebut memiliki makna kehidupan manusia yang begitu singkat. Lahir, hidup lalu meninggal. Makna dari bunga sakura tersebut mencerminkan perasaan Takaki kepada Akari.

3. Kereta api

Ikon kereta api dalam *manga* B5S terdiri dari dua kereta, yaitu kereta cepat *shinkansen* dan kereta biasa. *Shinkansen* memiliki kecepatan 270km/h, ikon tersebut merupakan simbol dari alat transportasi super cepat dapat dikatakan juga sebagai simbol dari kecepatan. Ikon tersebut sangat berhubungan dengan judul *manga* B5S karena sama-sama memiliki makna kecepatan. Pada *manga* B5S kecepatan tersebut merupakan cerminan dari datang dan perginya dari sesuatu yang berharga. Contohnya adalah pada buku pertama halaman 153-154. Pada halaman tersebut Takaki bertemu dengan Akari, namun harus segera pergi karena kereta yang digunakan oleh Takaki akan segera berangkat. Pada kejadian tersebut memiliki makna bahwa kecepatan dari kebahagiaan itu terjadi hanya sesaat.

Pada ikon kereta yang kedua yaitu kereta biasa, berbanding terbalik dengan *shinkansen* karena kecepatannya hanya 80km/h. Kedua perbedaan kecepatan tersebut mencerminkan perjuangan Takaki untuk bertemu dengan Akari. Hal tersebut dikarenakan pada awalnya Takaki menggunakan *shinkansen* yang notabene sangat cepat, namun pada pertengahan perjalanan ia mengalami keterlambatan karena salju yang lebat dan kereta selanjutnya yang ia gunakan adalah kereta lokal dengan kecepatan rata-rata 80km/h.

Berdasarkan penjelasan di atas memiliki makna bahwa hidup penuh dengan perjuangan yang terkadang berlangsung dengan cepat dan terkadang lambat.

4. Jam

Ikon jam merupakan simbol dari waktu, sedangkan waktu merupakan suatu hal yang terus berjalan, tidak dapat terhenti dan selalu berputar. Dalam manga B5S diceritakan kehidupan sehari-hari Takaki dari Sekolah Dasar hingga dewasa, meski demikian waktu di dalam hatinya telah terhenti. Hal tersebut dikarenakan Takaki hanya mencintai Akari yang ia kenal sejak Sekolah Dasar. Waktu di dalam hati Takaki kembali berputar ketika Takaki sadar telah menghabiskan banyak waktunya hanya untuk mencintai satu orang yang telah pergi dari hidupnya. Makna dari waktu tersebut adalah tanpa sadar manusia telah menghabiskan banyak waktunya hanya untuk menunggu sesuatu yang belum pasti akan keberadaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, didapatkan hasil bahwa inti dari *manga* B5S berhubungan dengan kehidupan manusia, kecepatan dan waktu. Judul manga B5S terdiri dari dua kata, yaitu *byousoku* (秒速) dan *go senchimotoru* (5センチメートル). Kata *byousoku* (秒速) yang berarti perdetik mencerminkan waktu, waktu yang di maksudkan merupakan waktu hidup dari semua makhluk yang ada di dunia. Namun dalam *manga* B5S waktu yang di maksud merupakan waktu kehidupan manusia. Seperti yang diketahui bahwa manusia tidak mengetahui sampai kapan dia akan terus hidup dan tanpa terasa manusia telah menghabiskan waktunya selama

bertahun-tahun. Waktu yang telah dihabiskan itulah yang di maksud dengan *byousoku* pada judul *manga* B5S.

Go senchimotoru (5センチメートル) atau 5cm merupakan angka biasa, namun pada *manga* B5S ini merupakan jarak setiap detiknya kelopak bunga sakura berguguran. Ketika bunga sakura mekar diibaratkan kebahagiaan itu datang atau terjadi, namun setiap lima centimeter bunga sakura yang jatuh atau berguguran diibaratkan satu kebahagiaan manusia yang memudar. Jadi menurut peneliti makna lima centimeter tersebut merupakan jarak antara kebahagiaan itu datang dan pergi.

Jadi makna dari judul *manga* B5S merupakan cerminan waktu kehidupan manusia yang diinterpretasikan melalui proses hidupnya pohon sakura. Memiliki makna bahwa kehidupan manusia itu memiliki waktu yang singkat dan penuh perjuangan untuk mendapatkan kebahagiaan yang datangnya hanya sebentar.

3.4. Hubungan Antara Makna Judul dengan Isi Cerita *Manga* B5S

Pada awalnya peneliti tidak menemukan hubungan antara judul dengan isi cerita namun, setelah peneliti memaknai judul *manga* B5S peneliti menemukan bahwa hubungan antara judul dengan isi cerita sangat erat. Hubungan antara makna judul dan isi *manga* B5S ini terlihat pada kehidupan Takaki yang dihabiskannya selama bertahun-tahun hanya untuk mencintai teman masa kecilnya. Selama Takaki mncintai Akari banyak hal dan perjuangan yang telah ia lewati, misalnya pada saat ingin bertemu dengan Akari.

Saat itu sedang musim dingin dan Takaki masih duduk di bangku SMP, dengan kemauan yang kuat ia menempuh jarak dari Tokyo menuju Togichi dengan

kereta cepat *shinkansen* sendirian. Awalnya berjalan sesuai dengan apa yang diperkirakan Takaki, namun ditengah perjalanan badai salju datang dan membuat kereta yang ia tumpangi mengalami keterlambatan. Perjuangan Takaki untuk bertemu dengan Akari dimulai dari keadaan tersebut, sambil berlari-lari menuju stasiun kereta dan peron berikutnya ia terus melihat ke arah jam dan kertas jadwal kereta berharap dapat tiba tepat waktu.

Kemudian pada saat Takaki menunggu kereta berikutnya tiba ia merasa lapar dan haus, namun ketika ingin mengambil uang disaku celananya surat cinta yang akan diberikan kepada Akari ternyata terbang terbawa angin. kejadian tersebut membuat Takaki merasa sedih, kesal dan kecewa karena surat tersebut berisikan ungkapan perasaannya. Di dalam kereta yang menuju Togichi Takaki duduk sendirian, melepaskan jam tangannya dan duduk tertunduk merasa semuanya telah berakhir dan sia-sia. Takaki tiba di stasiun Togichi pukul 23.50 yang berarti ia datang terlambat dari jam yang dijanjikan pukul 19.00. Dengan tubuh yang lelah dan raut muka yang kecewa Takaki terkejut setelah masuk kedalam stasuin. Ternyata Akari tengah menunggunya dengan keadaan yang terkantuk, raut muka mereka berdua nampak terkejut karena akhirnya mereka dapat bertemu kembali (B5S 1 halaman 68-110).

Perjuangan Takaki untuk bertemu dengan Akari berhubungan dengan makna *byousoku* (秒速) yang juga merupakan proses mekarnya bunga sakura. Bunga sakura hanya mekar sekali setahun dan harus melewati tiga musim untuk mekar meski harus melewati musim yang panjang namun terasa sangat cepat. Sama dengan Takaki yang harus bergonta-ganti kereta dan berlari-larian hanya untuk

bertemu Akari. Detik demi detik, menit demi menit ia lewati untuk mencapai satu tujuan dan kebahagiaan, perjuangan Takaki yang menghabiskan waktu kurang lebih tujuh jam berjalan sangat cepat dan terbayarkan dengan bertemunya Akari.

Hubungan antara judul dan isi cerita yang kedua adalah jarak antara kebahagiaan datang dan pergi yang hanya lima centimeter dilihat pada pertemuan Takaki dan Akari di Togichi. Mereka bertemu di stasiun dan kemudian Akari mengajak Takaki untuk melihat bunga sakura yang ada di kota tersebut. Di sepanjang jalan mereka berdua mulai mengenang masa-masa mereka bersama di sekolah. Sesampainya di depan bunga sakura tersebut mereka mengenang akan janji yang mereka buat pada saat sekolah dulu di mana mereka ingin ingin melihat bunga sakura mekar bersama.

Karena hari sudah sangat larut malam dan tidak ada kereta yang beroperasi, mereka berdua memutuskan untuk tidur di dalam sebuah gubuk atau gudang yang ada di sekitar tersebut. Keesokan harinya mereka kembali ke stasiun dikarenakan Takaki harus kembali dengan kereta pertama yang beroperasi. Kebahagiaan Takaki yang singkat harus segera diakhiri karena kereta akan segera berangkat. Seharusnya Takaki akan memberikan surat cintanya pada Akari, namun karena hilang ia hanya dapat melihat Akari dari kaca pintu masuk kereta api.

明里 : 貴樹くんはこの先も大丈夫だと思う ぜったい!

貴樹 : ありがとう 明里も 元気で あ 手紙書くよ
電話も

(B5S 1 halaman 154)

Akari : Takaki kun ha kono saki mo daijoubu da to omou, zettai!

Takaki : arigatou.... akari mo genki dea tegami kaku yo denwa mo

Akari : aku yakin sekarang ini pun Takaki akan baik-baiksaja, pasti!

Takaki : terimakasih.... Akari juga jaga kesehatanaa aku pasti akan mengirim surat, telepon juga

Pada halaman tersebut terlihat Akari dan Takaki yang berhadapan sangat dekat namun terhalang oleh pintu kereta api. Menurut peneliti jarak antara Takaki dan Akari pada saat kejadian tersebut adalah lima centimeter, sangat dekat namun terasa sangat jauh. Kebahagiaan yang baru saja diraih seketika menghilang dalam hitungan detik dan dengan jarak yang tidak jauh. Hal tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dengan makna judul *Go senchimotoru* (**5センチメートル**) yang berarti jarak antara datang dan perginya kebahagiaan hanyalah *lima centimeter*.

BAB IV

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis struktural yang membahas unsur-unsur intrinsik pada *manga* B5S terlihat bahwa terdapat dua tema pada *manga* B5S, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah tema utama dari sebuah karya sastra, tema mayornya adalah waktu. Selain tema mayor, dalam cerita *manga* B5S juga muncul tema lain yaitu cinta masa kecil sebagai tema minor.

Tokoh merupakan salah satu unsur intrinsik yang penting, dalam sebuah karya sastra. Pada *manga* B5S ini peneliti hanya membatasi kisah cinta antara Takaki dengan Akari, sehingga terdapat satu tokoh utama dan sembilan tokoh sampingan yang muncul dalam *manga* ini. Tokoh tersebut meliputi Toono Takaki sebagai tokoh utama. Shinohara Akari, ibu guru, teman sekolah sewaktu sekolah dasar, menengah pertama dan teman kerja tokoh utama, ibu tokoh utama, petugas stasiun, ibu dan tunangan Akari sebagai tokoh sampingan.

Peristiwa-peristiwa pada cerita *manga* B5S berlatarkan kehidupan sehari-hari anak sekolah di Jepang. latar tempat tersebut meliputi area sekolahan, jalan, telepon umum, kamar tokoh utama, dan stasiun. Pada latar waktu terdapat waktu yang menunjukkan pagi, siang, sore, dan malam hari. Selain latar waktu tersebut terdapat pula latar yang menunjukkan musim yaitu musim panas, gugur, dingin dan semi. Alur pada *manga* B5S adalah alur maju karena peristiwa-peristiwa

secara umum ditampilkan secara kronologis dari tahap awal munculnya tokoh utama, munculnya konflik, dan ditutup dengan akhir cerita yang *happy ending*. Peneliti menemukan beberapa amanat yang ditulis oleh penulis melalui cerita *manga* B5S ini, sehingga pembaca dapat mengetahui petuah yang ingin disampaikan oleh penulis. Amanat tersebut adalah jangan mudah menyerah dan hargailah waktu.

Penelitian ini dilanjutkan dengan analisis semiotik karena pendekatan semiotik merupakan lanjutan dari pendekatan strukturalisme. Alasannya adalah dalam mencari makna sebuah karya sastra terlebih dahulu harus diketahui unsur pembangunnya yaitu struktura, kemudian dikupas lebih dalam dengan semiotik. Tanpa mengetahui unsur pembangun karya sastra terlebih dahulu, struktur karya sastra tidak dapat dimengerti maknanya secara optimal. Berdasarkan hal tersebut hasil analisis *manga* pada struktural kemudian dianalisis menggunakan semiotik guna memahami makna dari cerita ini yang berupa ikon, indeks, dan simbol. Pada analisis semiotik ditemukan empat belas tanda semiotik yang berupa gambar dan dialog dari peristiwa-peristiwa pada *manga* B5S. Berdasarkan empat belas tanda tersebut terdapat empat tanda yang mewakili isi dari *manga* B5S ini, yaitu gambar hati, bunga sakura, kereta api, dan jam.

Apabila melihat sampul *manga* B5S dapat diketahui bila ikon dari *manga* ini adalah bunga sakura. Hal tersebut dikarenakan dari sampul buku pertama menunjukkan tokoh sampingan yang berada di bawah pohon sakura dan terlihat gembira, selain itu awal cerita dan akhir cerita berlatarkan musim semi yang identik

dengan mekarnya bunga sakura. Bunga sakura melambangkan kesementaraan dalam hidup yang mencerminkan perasaan cinta Tokoh utama kepada Akari yang hanya sementara.

Pada halaman awal terdapat seorang gadis yang mengenakan *sweater* bergambar hati. Gambar hati tersebut merupakan sebuah perlambangan dari cinta, sedangkan cinta merupakan emosi yang berupa rasa senang, sedih, marah dan kecewa yang ada pada semua makhluk hidup khususnya manusia. Berdasarkan gambar tersebut dan penelitian terhadap isi cerita *manga* B5S, dapat disimpulkan bahwa *manga* B5S bercerita tentang cinta.

Kereta api dan jam merupakan simbol dari kecepatan dan waktu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Ke-dua ikon tersebut dalam *manga* B5S merupakan perlambangan dari kecepatan datang dan perginya sebuah kebahagiaan yang singkat. Hal itu dikarenakan kebahagiaan dari tokoh utama ialah selalu bersama tokoh sampingan, namun karena keadaan dan takdir mereka harus terpisah jauh.

Melalui perwujudan ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada sampul dan isi cerita *manga* B5S, maka diperoleh makna judul *manga* B5S yaitu tentang kehidupan manusia yang diinterpretasikan oleh bunga sakura. Interpretasi tersebut memiliki makna bahwa kehidupan manusia yang singkat dan penuh perjuangan demi mendapatkan kebahagiaan yang sementara. Dari makna tersebut ditemukan hubungan yang cukup relevan antara judul dengan isi cerita.

Hubungan tersebut yaitu, ketika cinta tokoh utama yang terpendam sekian lama seolah-olah telah mati mencerminkan pohon sakura yang tumbuh dari musim panas hingga musim dingin namun seakan mati, karena hanya menyisakan batangnya saja tanpa daun. Kemudian ketika tokoh utama pada akhirnya telah menyadari bahwa hidupnya hingga dewasa tersebut hanyalah sia-sia. Ia telah melewatkan berbagai keindahan dunia dengan menutup rapat hatinya kepada orang lain, hingga akhirnya ia merasa harus menyudahi kehampaan hatinya tersebut demi mendapatkan kebahagiaan yang baru. Hal tersebut dicerminkan oleh pohon sakura yang akhirnya mekar setelah melewati tiga musim.

Makna dari isi cerita yang terkandung dalam manga B5S ini dapat dijadikan sebuah pembelajaran bagi para pembaca agar tidak menyia-nyiakan waktunya hanya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Selain hal tersebut ada pula pesan tersirat dari pengarang yaitu, manusia tidak tahu kapan waktunya akan kembali ke sisi Nya, lebih baik selalu berjuang dan ambil kesempatan yang ada, jangan menunggu kebahagiaan itu menghampiri kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1999. *A Glossary of Literary Terms Seventh Edition*. United States of America: Earl McPeck.
- Budiman, Kris. 2004. *Semiotik Visual*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda, dan Makna Buku Teks Dasar Mengenai Semiotik dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Fajriah, Nurlaelatul. 2011. *Analisis Semiotik Film Cin(T)a Karya Sammaria Simanjuntak*. Skripsi, S 1. Jakarta: UIN.
- Ferber, Michael. 2007. *A Dictionary of Literary Symbol Second Edition*. United States of America: Cambridge University Press.
- Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa dan Satra Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Hoed, Benny H. 2011. *Semiotika Dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Jabrohim, H. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widia.
- Jayussarah, Alvionita. 2014. *Analisis Semiotika Pesan Akhlak Dalam Komik ESQ For Kids Akulah Sang Pemenang*. Skripsi, S 1. Jakarta: UIN.
- Kurniawati, Rizka. 2011. *Analisis Struktural-Semiotik Roman La Salamandre*. Skripsi, S 1. Yogyakarta: FBS UNY.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang—Indonesia*. Kyoto: Kyoutou Sangyo University Press.
- Mido, Frans. 1994. *Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya*. Jakarta: Nusa Indah.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspita, Sylvia Dewi. 2014. *Analisis Semiotika Komik Strip Panji Koming Dengan Tema Renovasi Gedung Badan Anggaran DPR di Surat Kabar*

- Harian Kompas Periode 29 Januari 2012*. Skripsi, S 1. Yogyakarta: UAJY.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rawxt. 2013. *Byousoku 5 Centimeter (秒速5センチメートル) vol 01-02*. <http://raw-cans.net/byousoku-5-centimeter/>. (diunduh pada 11 september 2014 pukul 17.45 WIB).
- Sarjidu. 2004. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Gunung Mas.
- Sinbun, Asahi. 2009. <http://kotobank.jp>. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2016 pada pukul 13.00 WIB.
- Shinkai, Makoto. 2013. *5 Cm Per Second – A Chain Of Short Stories About Their Distance*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjiman, dan Van Zoest. 1992. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Redaksi. 2002. Kamus besar bahasa indonesia. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- W i k i p e d i a . T a n p a T a h u n . M a k o t o S h i n k a i . http://en.m.wikipedia.org/wiki/Makoto_Shinkai (diunduh pada 11September 2014 pada pukul 17.45 WIB).

要旨

本論文の題名は「新海誠に書かれた『秒速 5 センチメートル』という漫画の題名の意味と話しの内容との関係」である。筆者が『秒速 5 センチメートル』という漫画を選んだ理由はこの漫画の題名と話しの内容は関係がないと思うので、その関係について筆者が分析したいと思うのである。そして本論文の目的は『秒速 5 センチメートル』という題名の意味を知って、その意味と話しの内容との関係を理解するためである。

本論文に筆者は「記号論」という方法に「構造主義」という理論を使った。「構造主義」という理論は『秒速 5 センチメートル』のテーマ、登場人物、設定、筋立てと道義を分析するために使った。そして「記号論」という方法はアイコン、インデクス、シンボルという三つに分けた色々な記号を持つ『秒速 5 センチメートル』という題名の意味を分析するために使って、またデータを書き表すのに筆者は「Deskriptif Kualitatif」という方法を使った。

本論文の分析した手順は、まず筆者は「Studi Pustaka」という研究方法を使って、本や学会誌や記事やインターネットなどからの本論文とかかわるデータを集めたこと。その筆者が使った本は例えば、Jabrohim に書かれた『Metodologi Penelitian Sastra』と Marcel Danesi に書かれた『Pesan, Tanda, dan Makna』という本である。そして次は、集めたデータが足りた後、筆者は「構造主義」と「記号論」という方法でデータを分析して、漫画の題名や話しの内容にどのような意味をこもったか理解するためである。

記号論で使った分析は以下で説明したもののように：

No	記号と記号内容の関係	説明
1.	アイコン	『秒速 5 センチメートル』の漫画第一巻、36 ページでの桜の木の絵である。このページに明里と高樹が道端で桜を見ながら話しているというシーンである。

	インデクス	桜の花の落ちる速さは秒速 5 センチメートルである。
	シンボル	美しさ、人生、別れ、死亡の記号である。
2.	アイコン	『秒速 5 センチメートル』の漫画第二巻、142 ページでの台詞である。このページでは、高樹が高いビルに囲まれた道の中にいるというシーンである。
	インデクス	高樹は時間と愛しい人を無駄にしたことに後悔した。彼は他の人の何人かを傷つけたことに気がついてないまま、明里の方ばかり見ていた。
	シンボル	時間というのは決して止まったり戻ったりもしない、ずっと動くものである。

構造的な分析の結果はテーマが二つに分かれて、それはメジャーとマイナーテーマである。メジャーのテーマは時間のことで、マイナーテーマとしては子供の頃の恋である。そして主人公と脇役を含め、登場人物の数は十ある。主人公は遠野高樹である。それから脇役としては、篠原明里、先生、小学校と中学校時のクラスメイト、主人公の母親、駅員、主人公の職場の友達、明里の両親と婚約者がある。

分析した結果の中で、この漫画の場所背景は学校、道、公衆電話、主人公の部屋、と駅である。それから時間設定は朝、昼、夕方、と夜である。時間の他に季節を指す時間の設定もあって、それは夏、秋、冬と春である。この漫画に作家はいくつかの葛藤を起こして、話しを始めから最後まで進ませるので、漫画の筋立ては進歩的な筋立てであることが分かった。そして道義は二つあって、それは簡単に諦めないでと時間を大切にしていることである。

漫画の意味を最大限に理解できるように、この研究は「構造主義」だけを使わず、「記号論」も使うのである。その理由は、記号論が構造主義

の続き的な理論からである。また、記号論の結論としては絵と台詞の形で
14 個のアイコンが見つかった。その絵と台詞による、アイコンの因果関
係からインデクスを知ることができた。そしてそのアイコンとイン
デクスから、シンボルの意味が分かった。14 個の記号と記号内容から、
『秒速 5 センチメートル』の話しの内容を表現した記号は四つあって、そ
れは桜の花、ハートの絵、時計、と電車である。

最後に結論として、『秒速 5 センチメートル』という題名の意味は桜と
時間と関係あった人間の人生のことである。そのシンボルは生物のみんな、
特に人間は短い人生を持つけど、人間はたった一時的な幸せのためにひた
すら頑張っているという意味をこもっている。そして題名の意味と話しの
内容の関係は、日常生活にずっと自分の思いを秘めている主人公の気持ち
から表した。

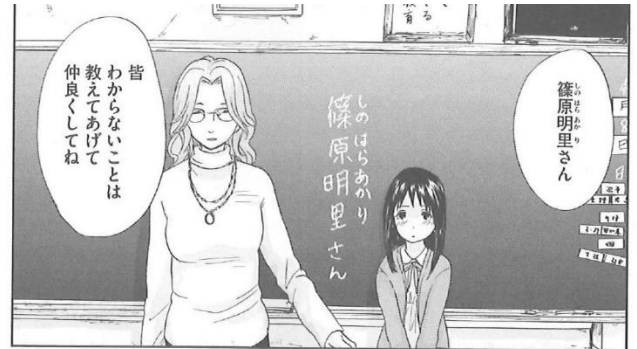
LAMPIRAN

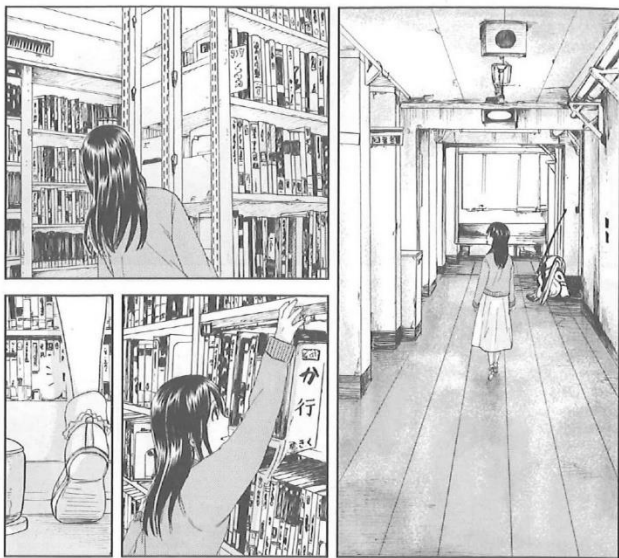
秒速5センチメートル

a chain of short stories about their distance

原作 新海 誠
SHINKAI MAKOTO

漫画 清家 雪子
SEIKE YUKIKO





7



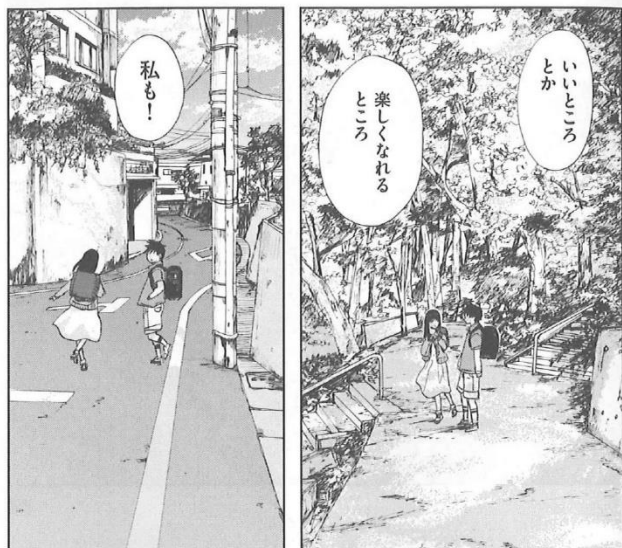
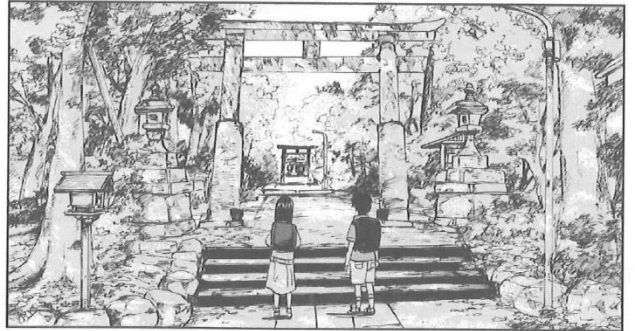
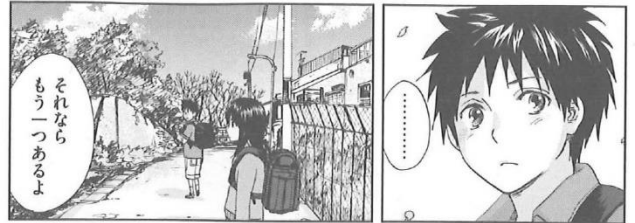
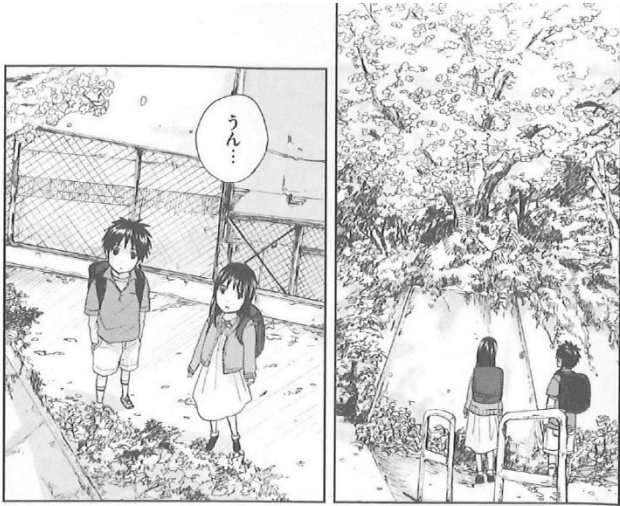
8



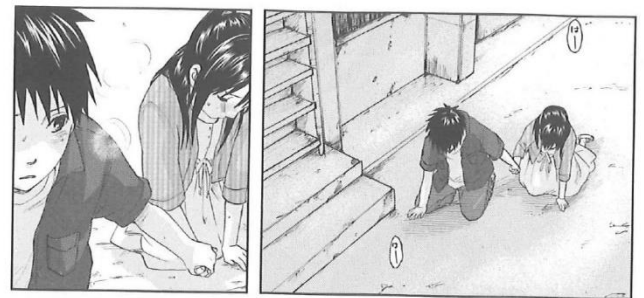
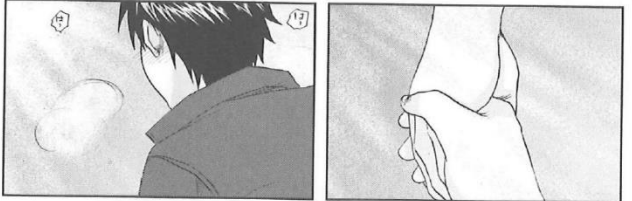
9

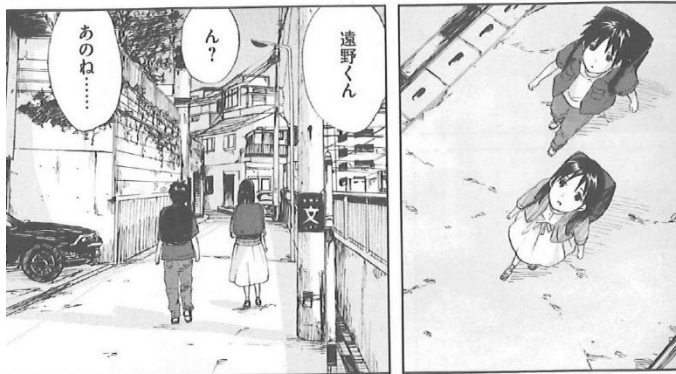
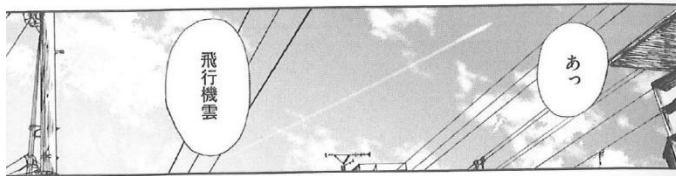


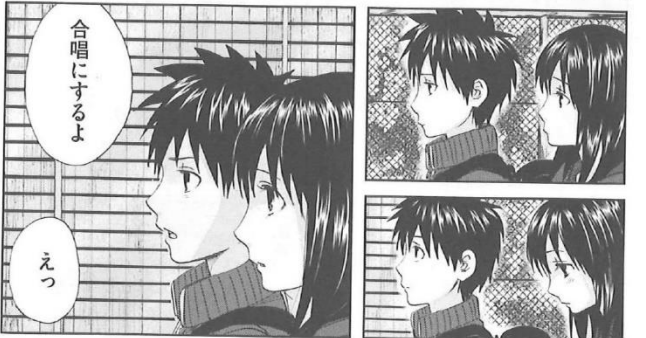
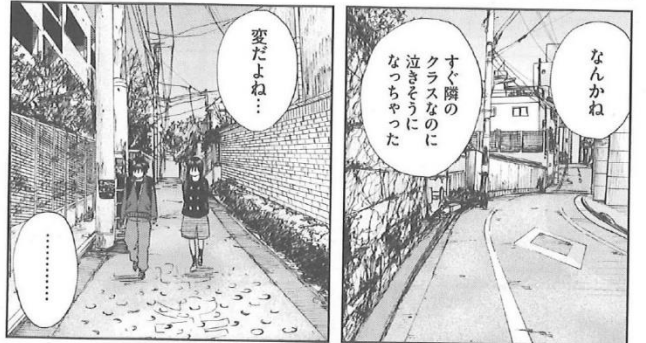
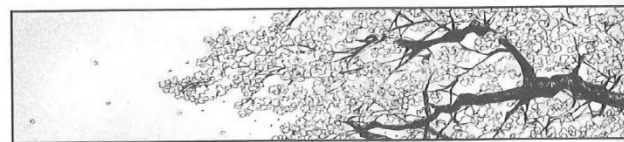
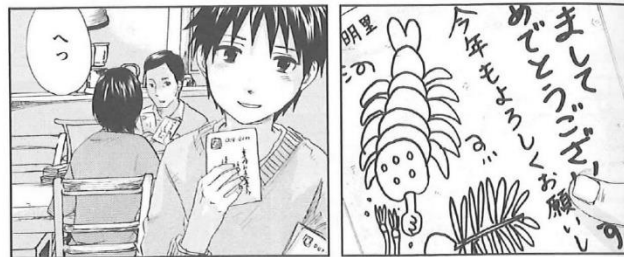
10

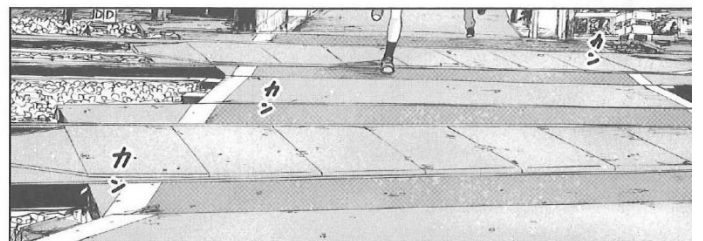
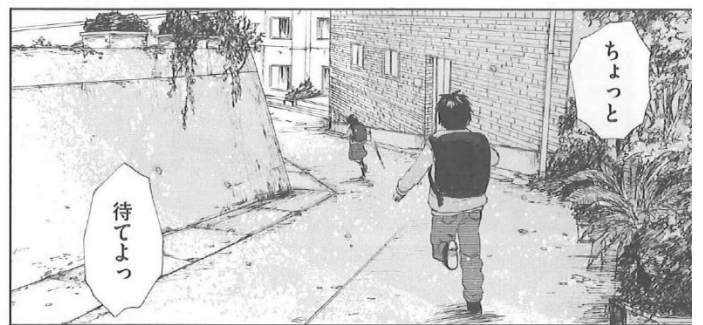
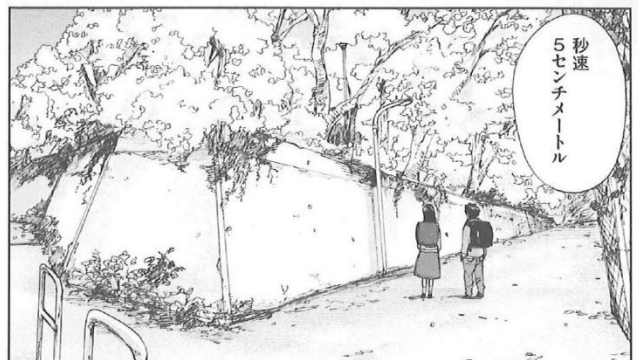
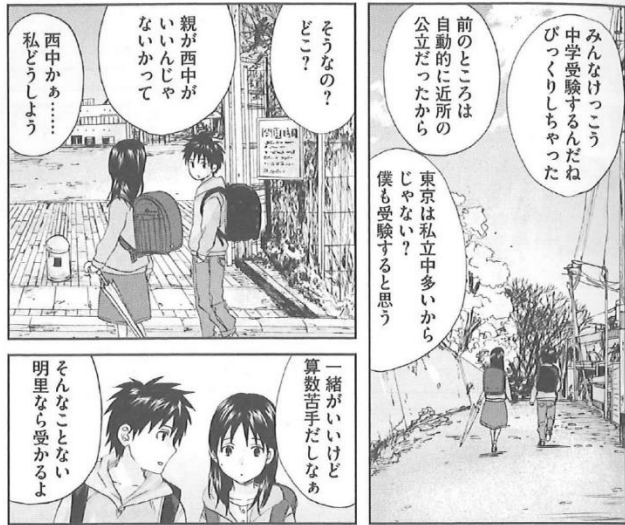
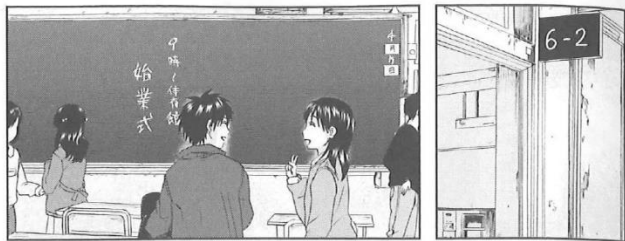


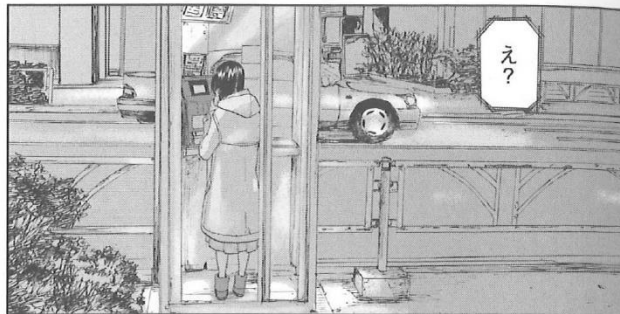
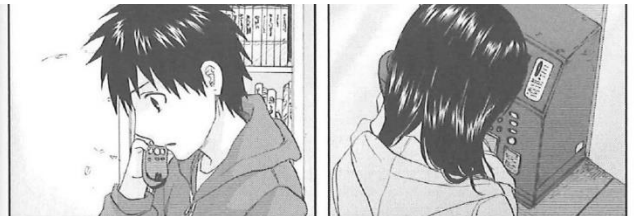
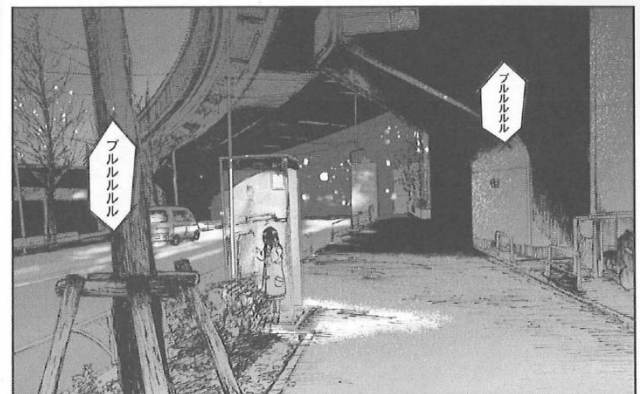
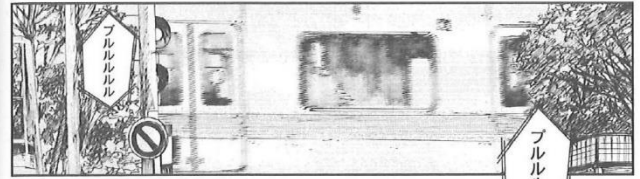
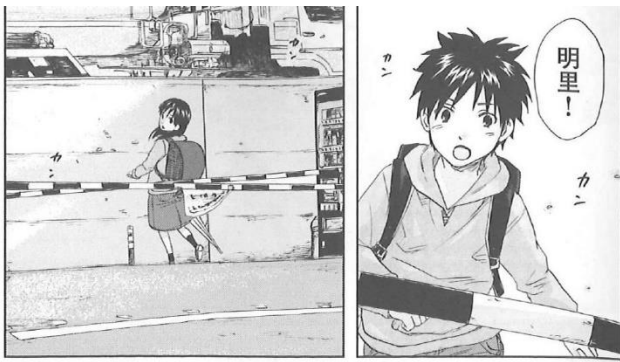




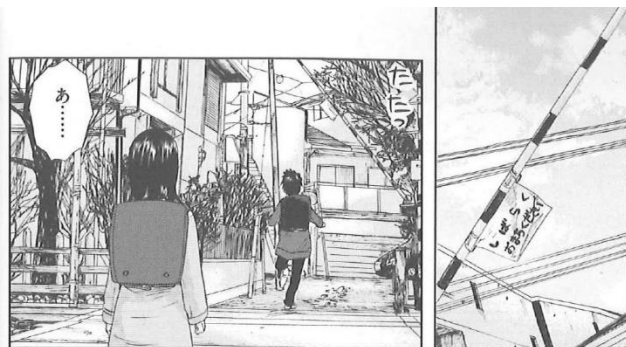
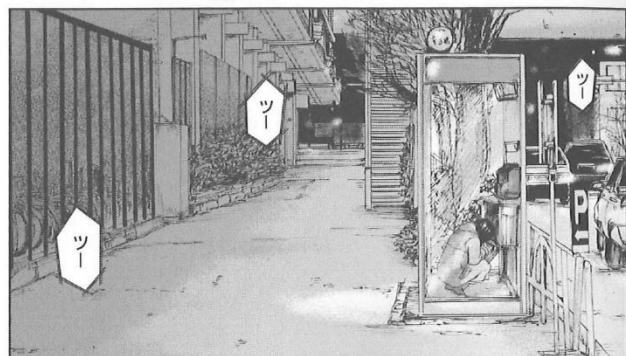
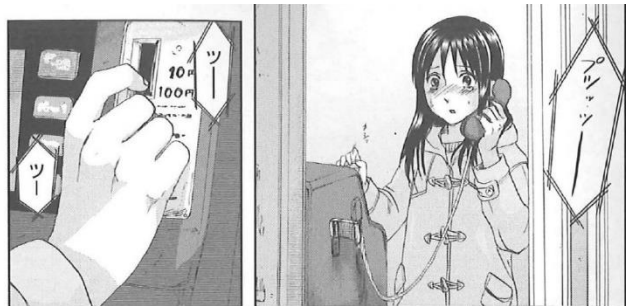


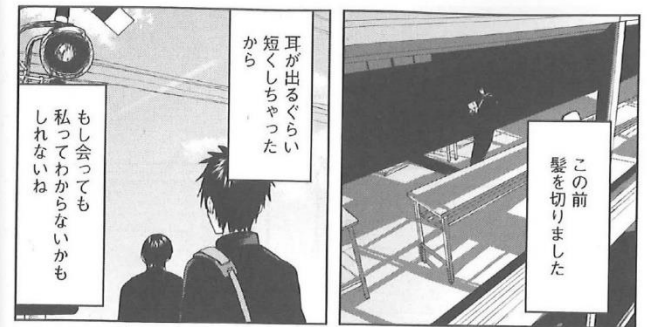
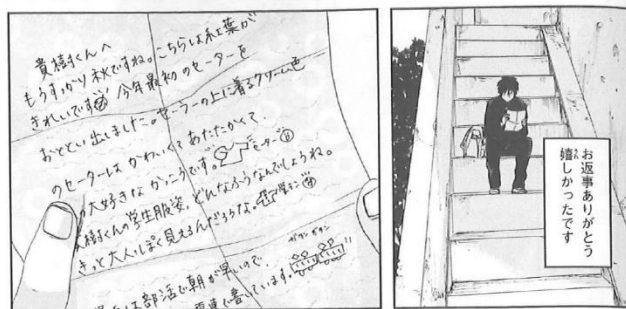
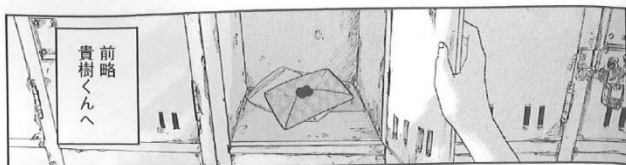
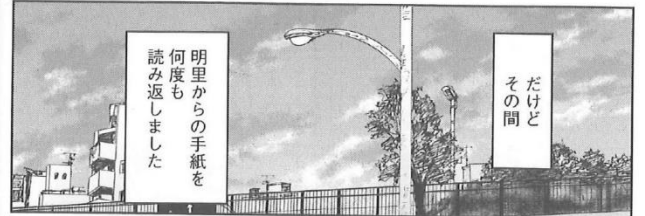
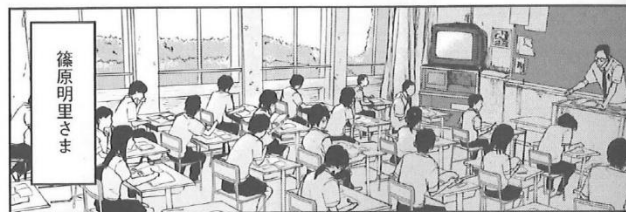




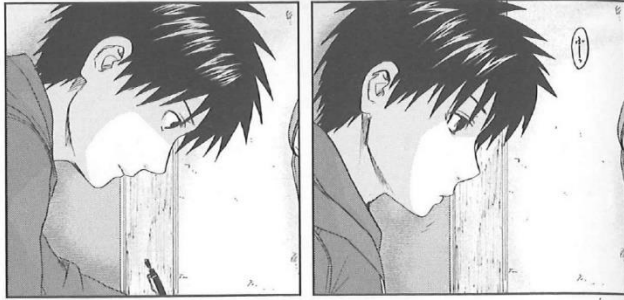
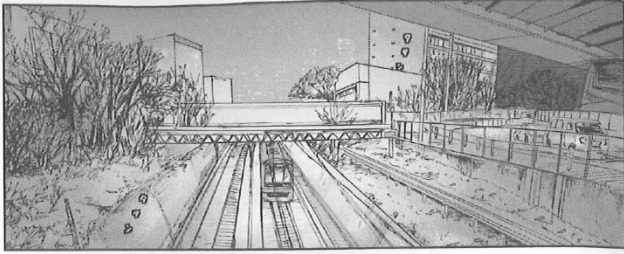




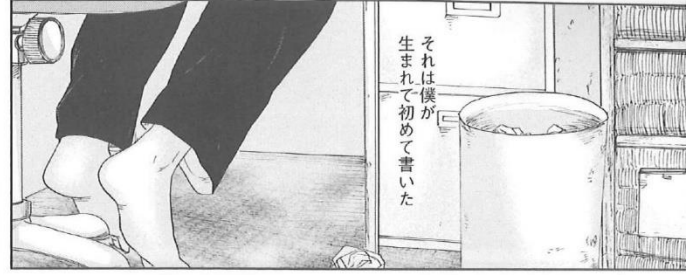




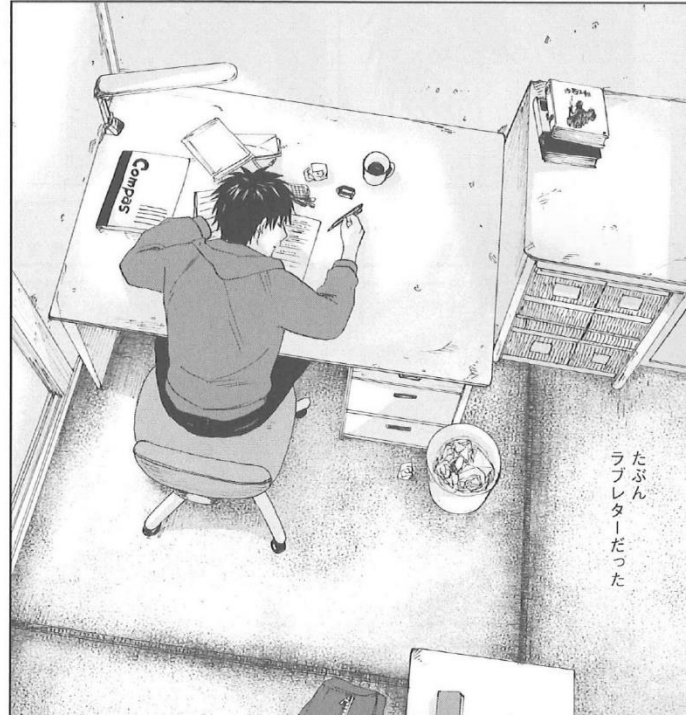




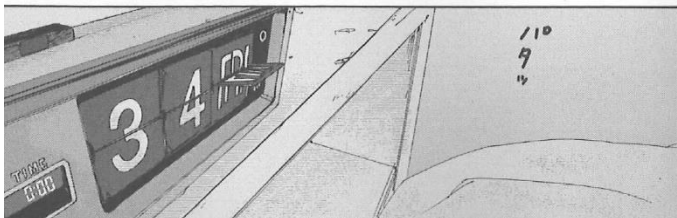
2週間かけて
明里に渡すための
手紙を書いた



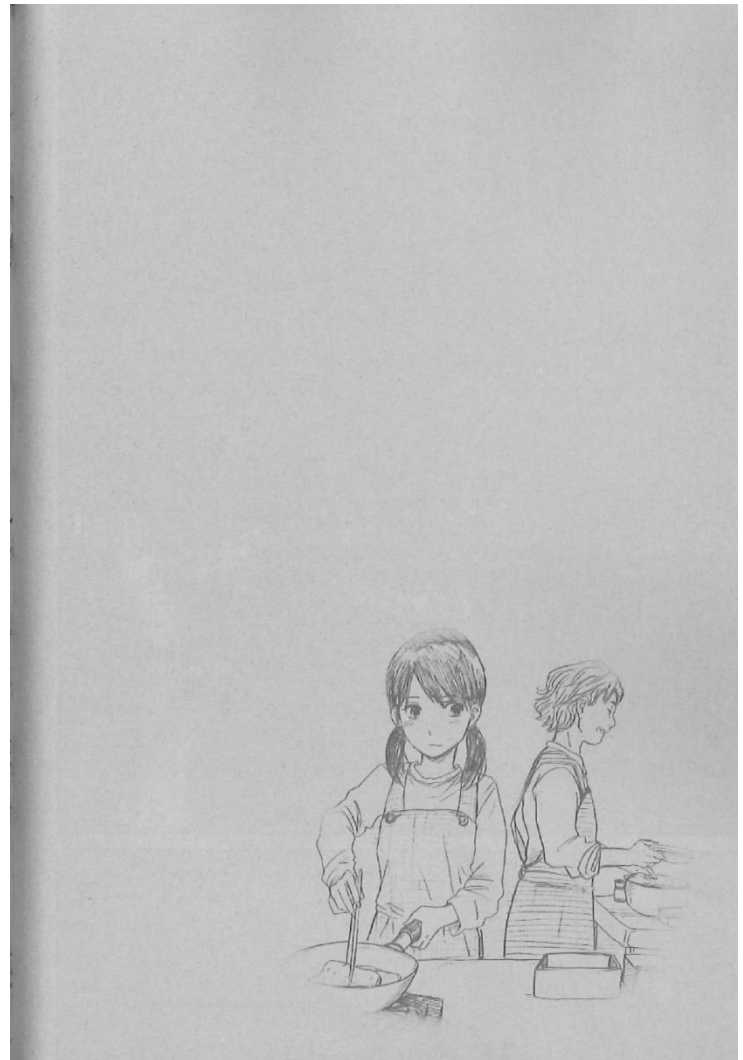
それは僕が
生まれて初めて書いた



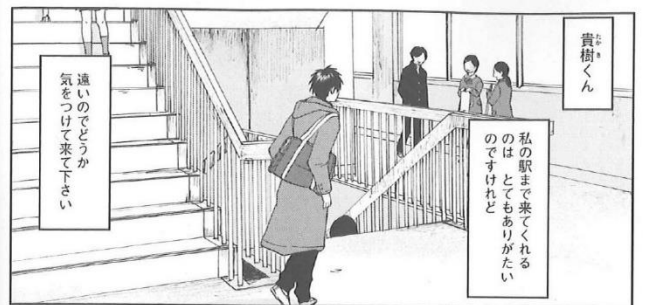
たぶん
ラブレターだった

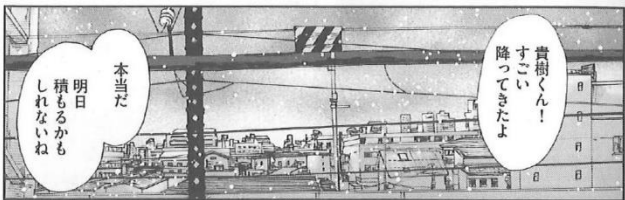


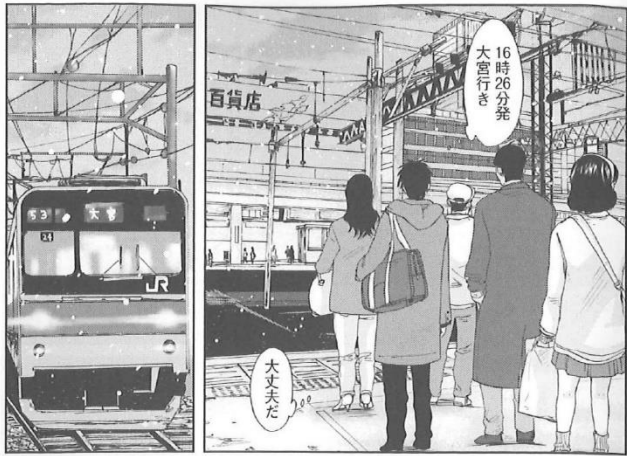
110
9
4



第2話「焦燥」







16時26分発
大宮行き

大丈夫だ



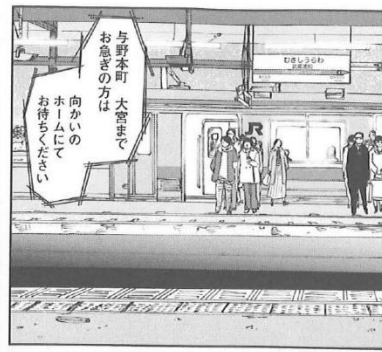
マジでー
あたしと手でも絶対



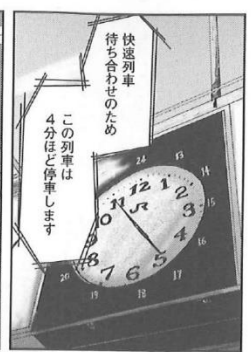
この前の
どしたった
東高の
濡い濡い
ナイナイ
あれはイッて
イッてイッて
イッてイッて



間もなく武蔵浦和
到着致します



与野本町 大宮まで
お急ぎの方は
向かいの
ホームにて
お待ちください

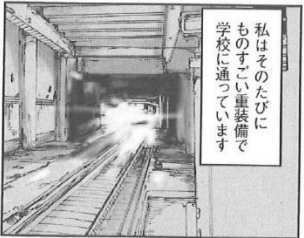


快速列車
待ち合わせのため
この列車は
4分ほど停車します



寒い日が
続きますが
お元気ですか？

拝啓



私はそのたびに
ものすごい重装備で
学校に通っています



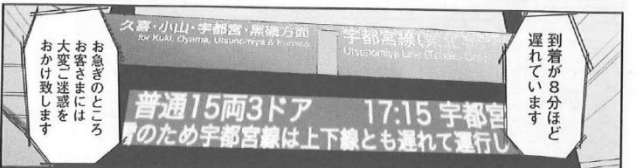
こちらはもう
何度か
雪が降りました



宇都宮線 小山・
宇都宮方面行き列車は
ただいま雪のため



お客様に
お知らせ
致します



到着が8分ほど
遅れています

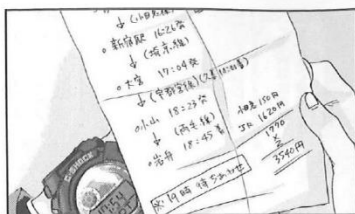
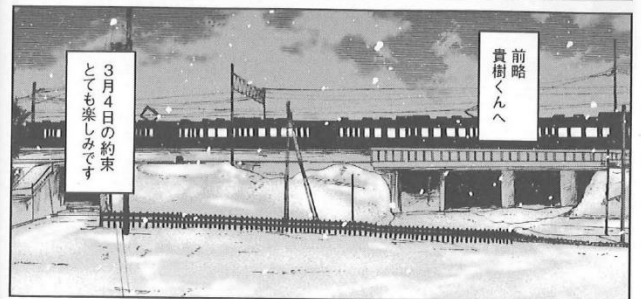
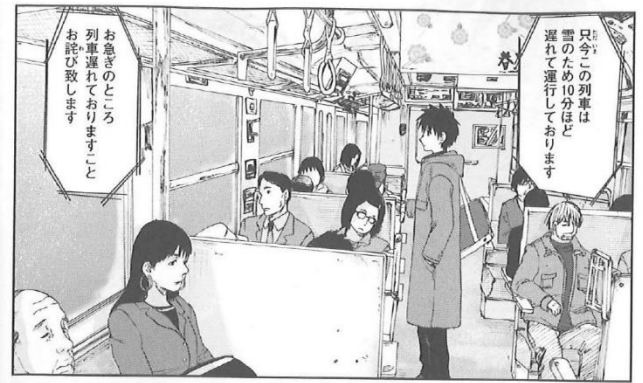
久喜・小山・宇都宮・黒瀬方面
for Kuki, Oyama, Utsunomiya & Furusato

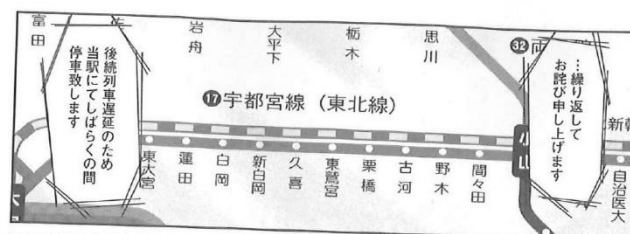
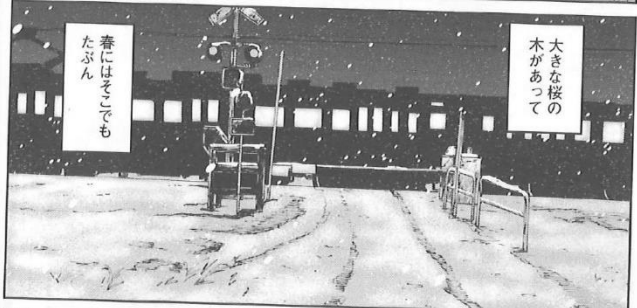
宇都宮線(別名)
Utsunomiya Line (別名)

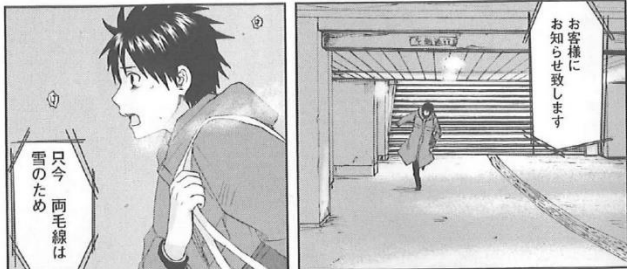
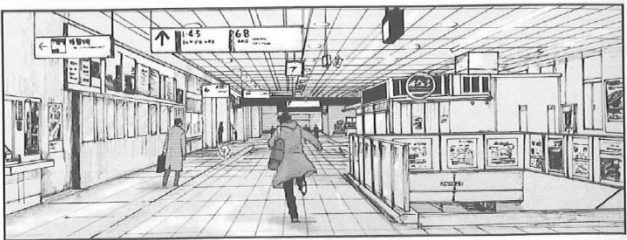
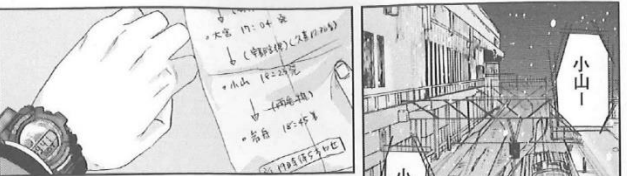
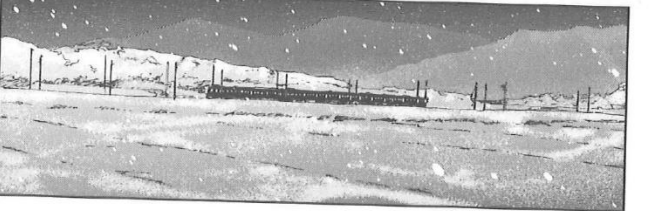
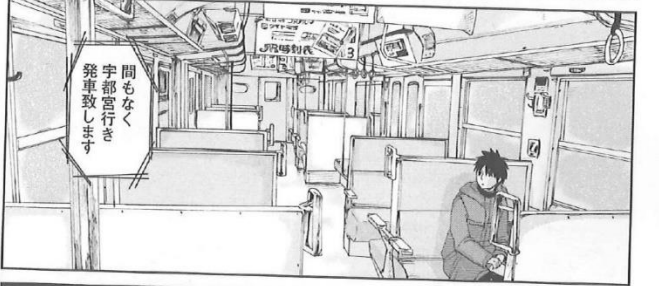
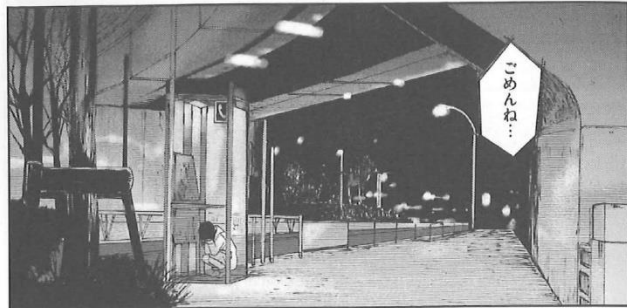
お急ぎのところ
お客様には
大変ご迷惑を
おかけ致します

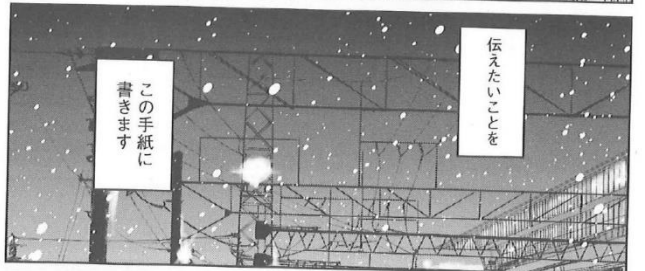
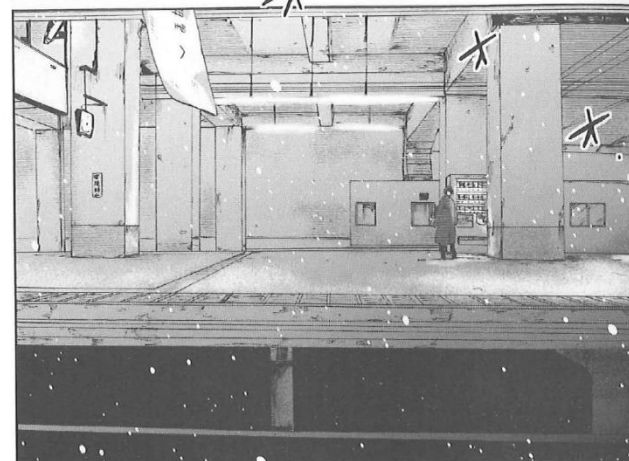
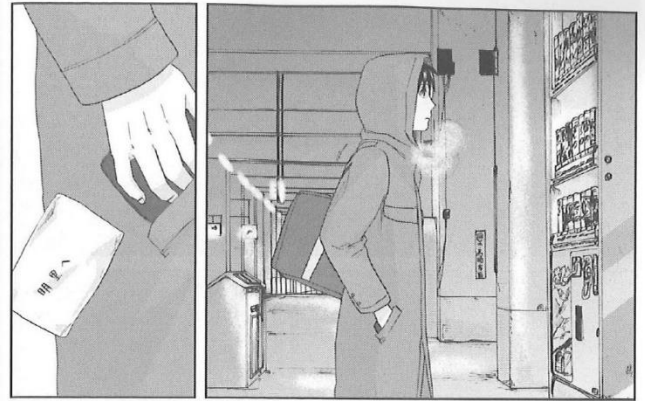
普通15両3ドア 17:15 宇都宮
のため宇都宮線は上下線とも遅れて運行し

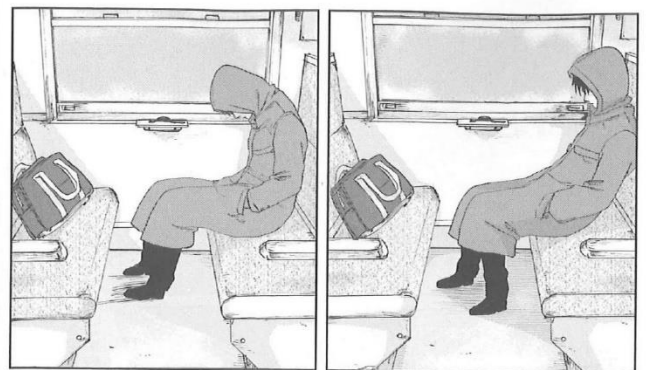
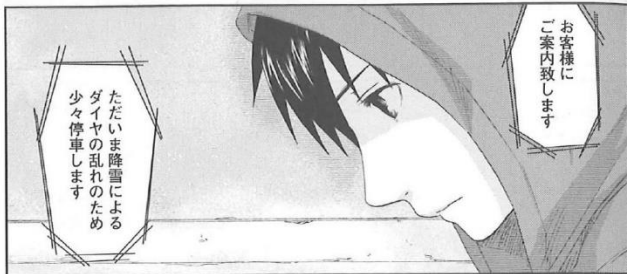
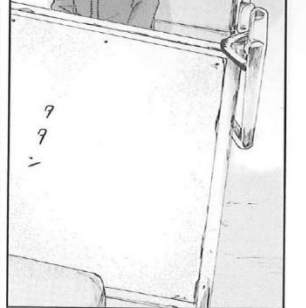
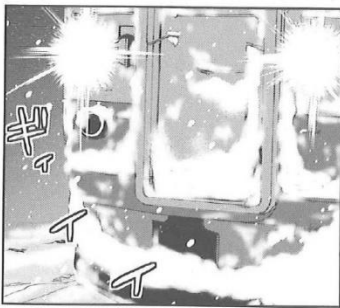


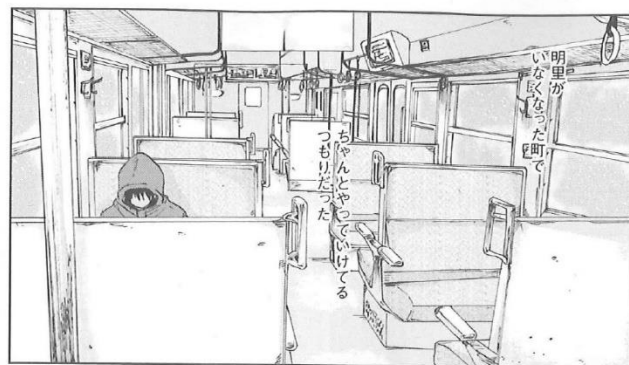
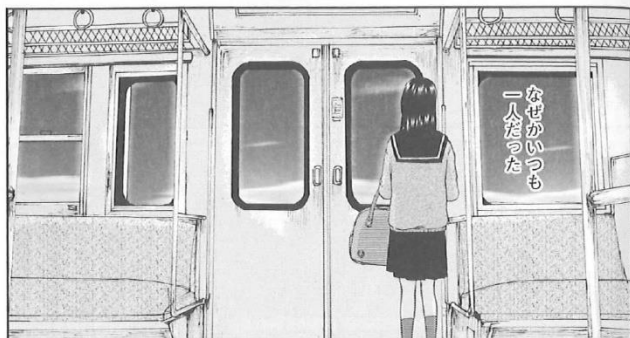
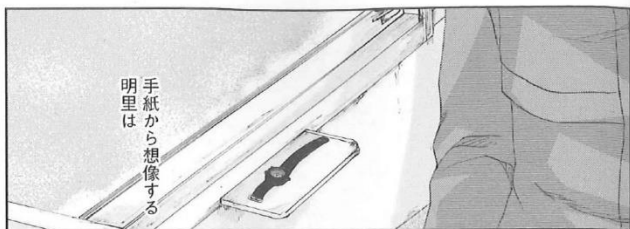


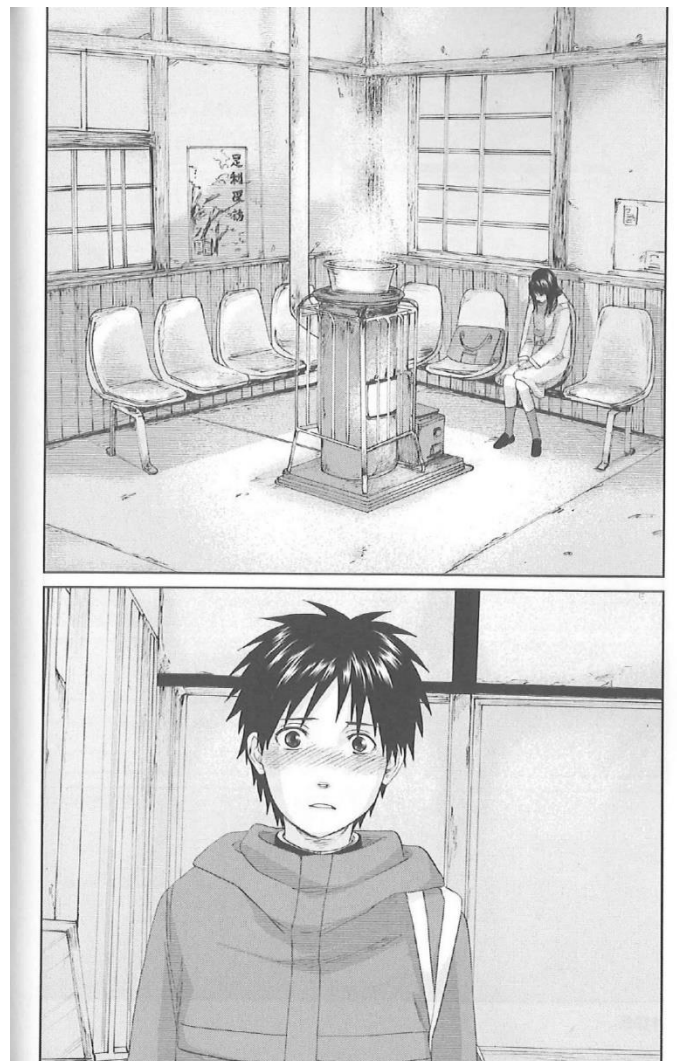


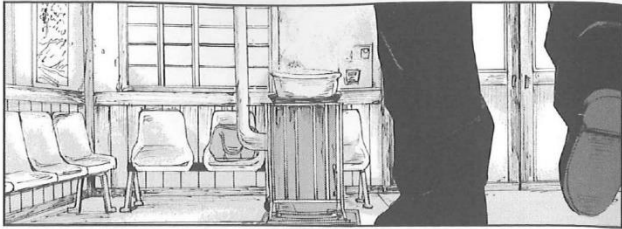




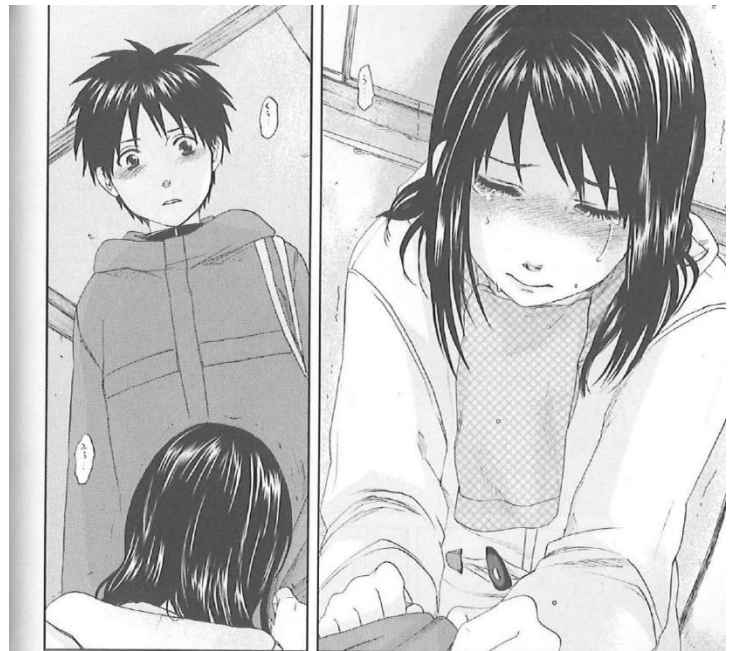
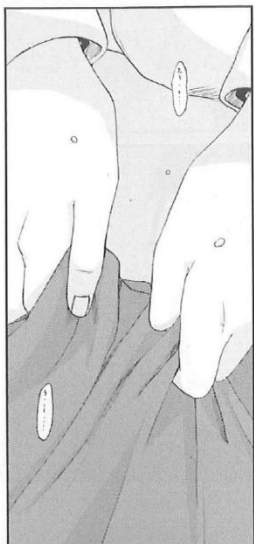




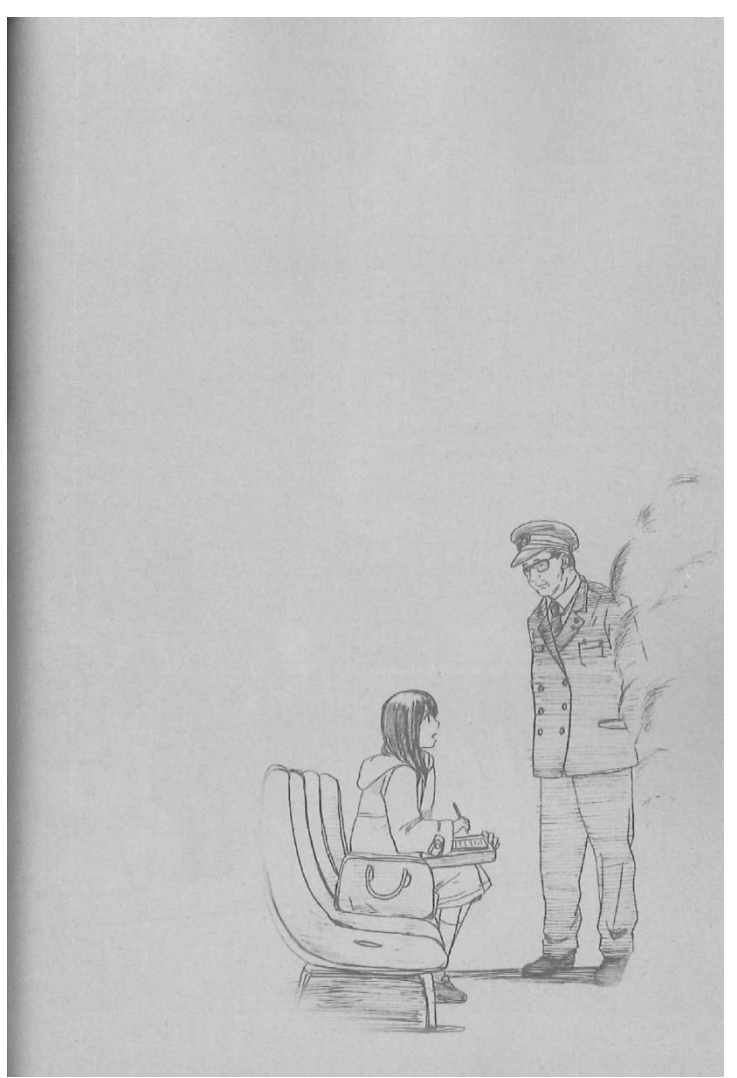
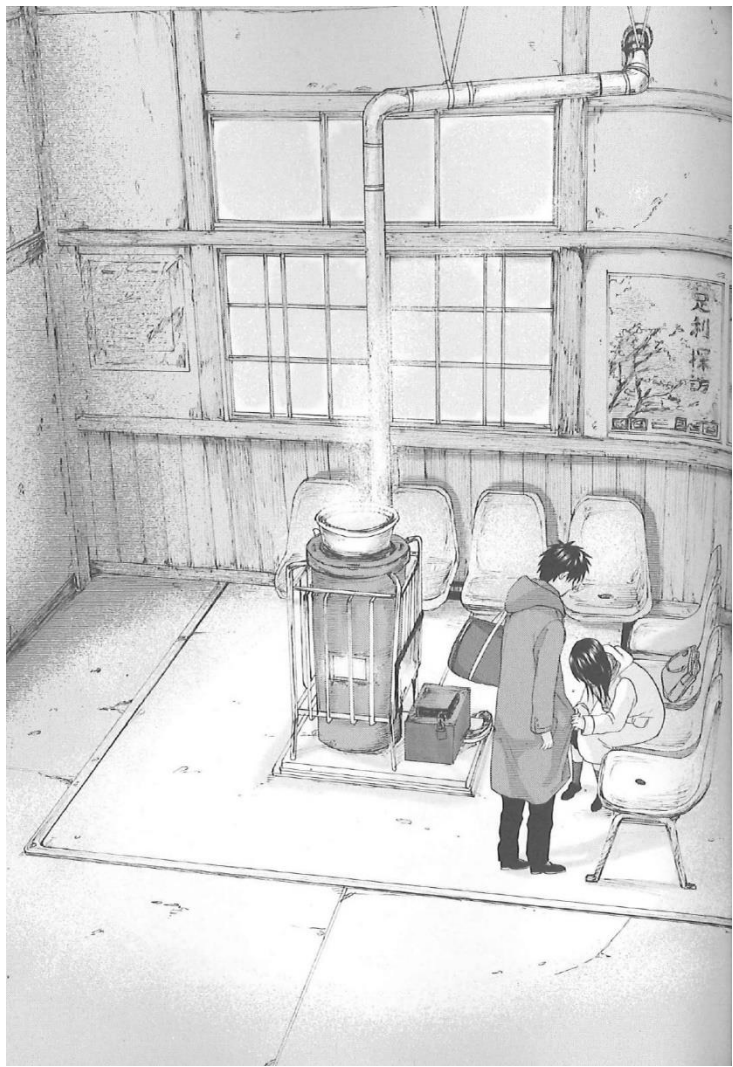




107

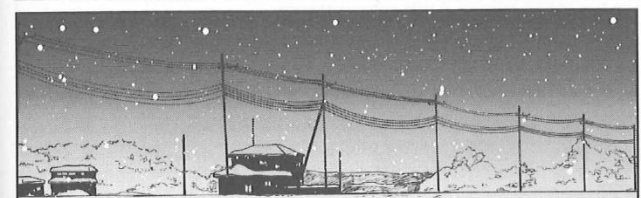


110



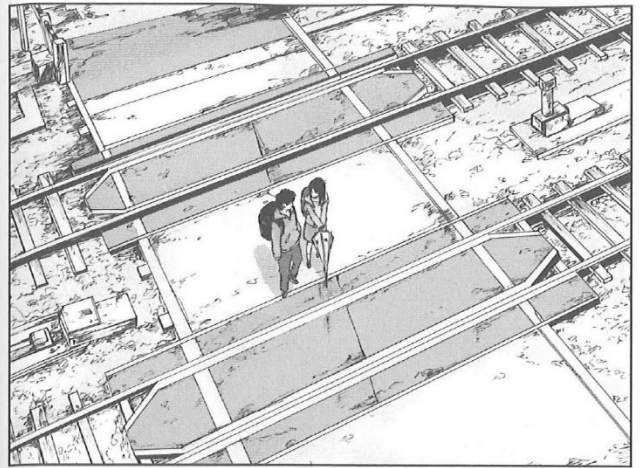












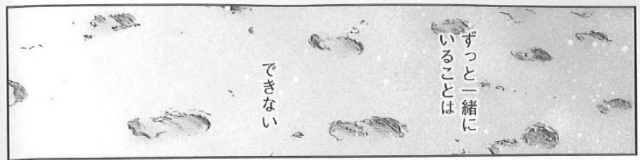


「来年も一緒に
桜見れるといいね」



僕たちは

たぶん
この先も



できない

ずっと一緒に
いようとは



ずっと明里も



そう

思っている



ふふっ



この毛布
なんだか
すごいにおい

あるだけ
いいよ



うー

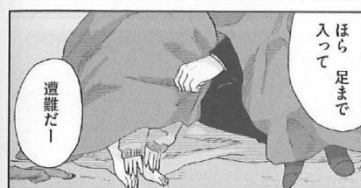
つめたいつ

濡れるから
ちよっと乾かしてから
また穿きな



貴樹くん
ちゃんとか
かぶってる？

かぶってる
かぶってる



遭難だ！

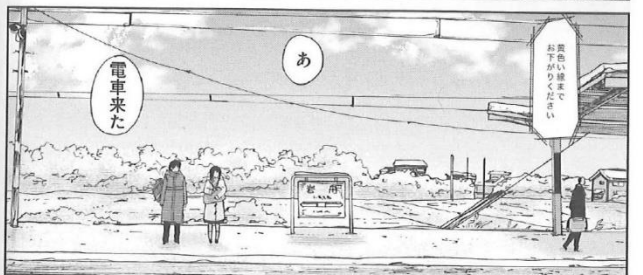
ほら 足まで
入って

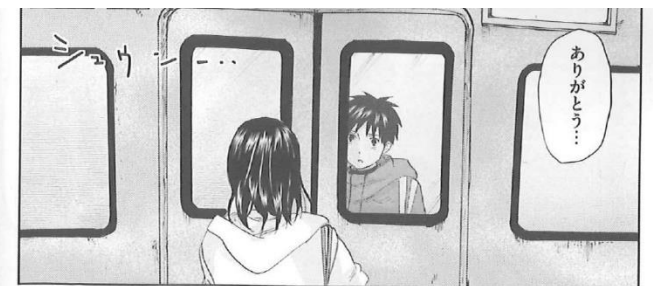
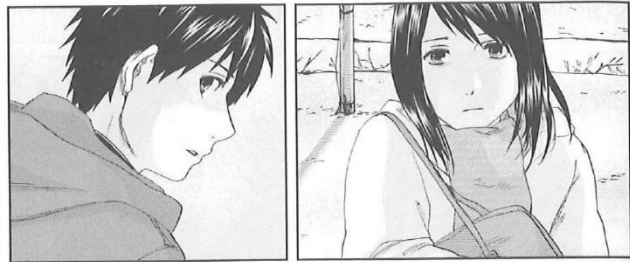
明里 靴下一旦
脱いだほうがいいよ

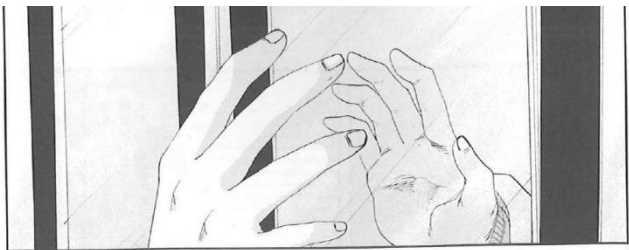


ふ……

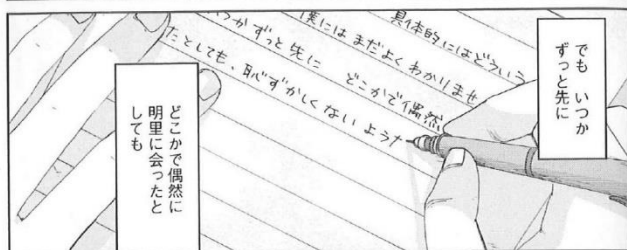




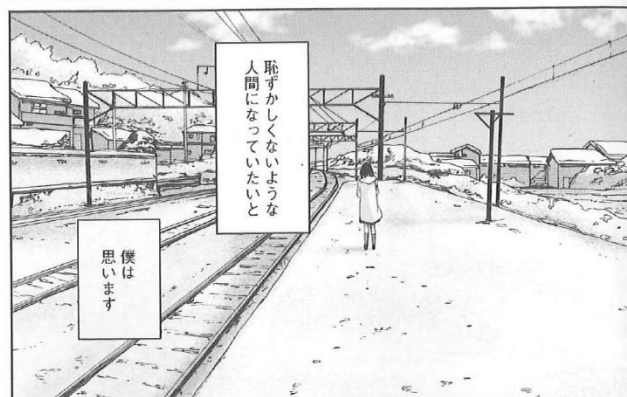




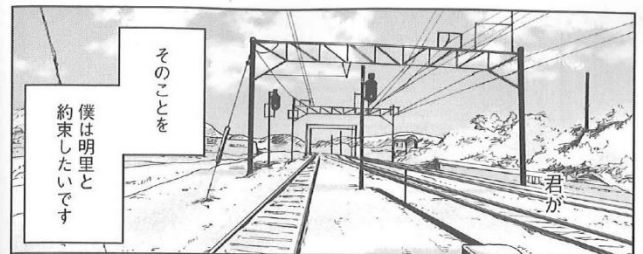
大人になるということが
具体的には
どういうことなのか
僕にはまだよく
わかりません



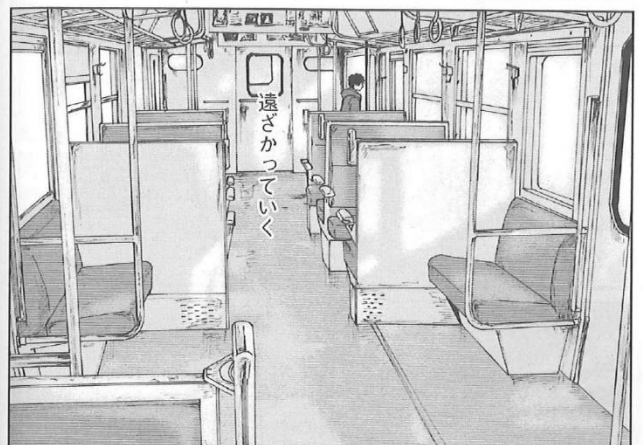
でもいつか
ずっと先に
どこかで偶然に
明里に会ったと
しても



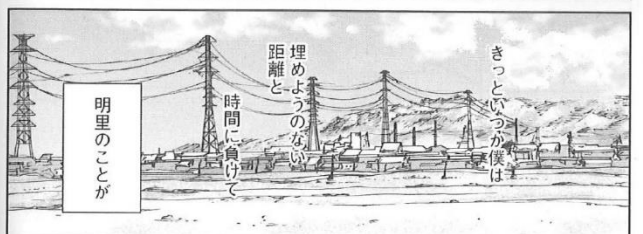
飛ぶかしくないような
人間になつていたい
と
僕は
思います



そのことを
僕は明里と
約束したいです



遠ざかっていく



きついつく僕が
埋めようのない
距離と
時間に向けて
明里のことが

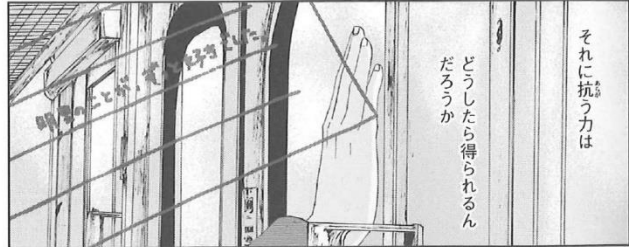


ずっと...

君の声も

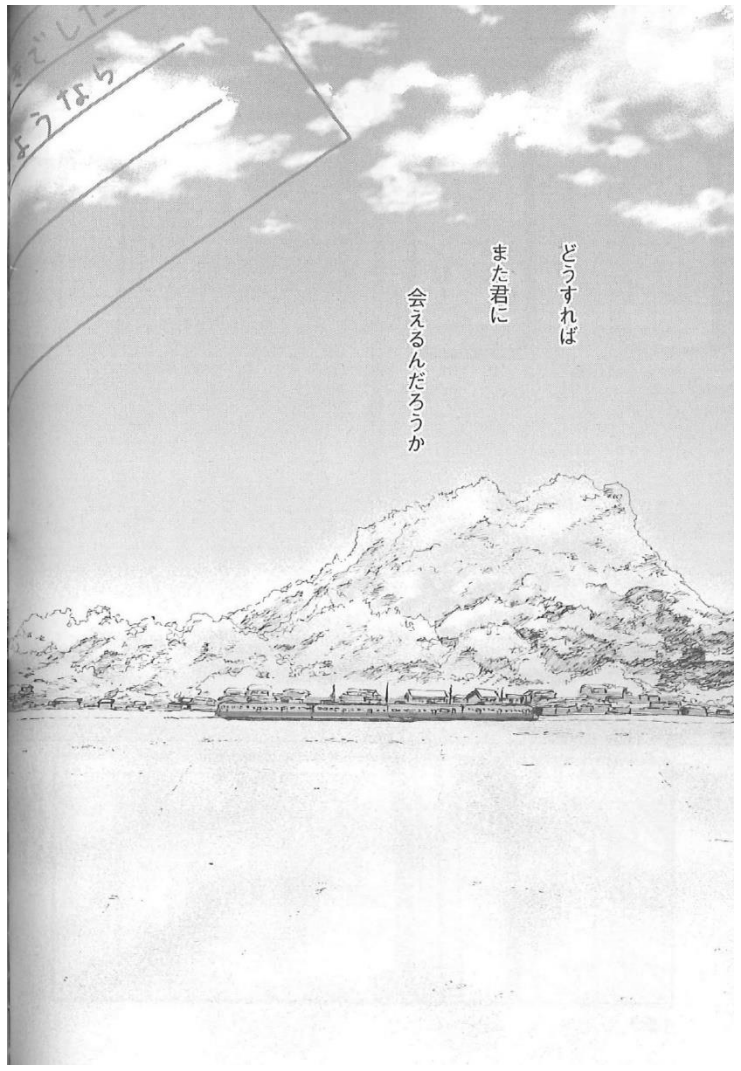
顔も

忘れてしまっただろう



それに抗う力は

どうしたら得られるんだらうか



ごめんな
ようなら

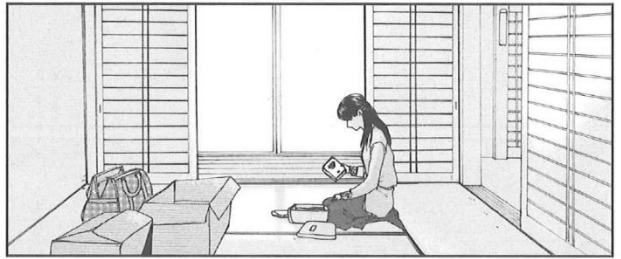
どうすれば

また君に

会えるんだらうか

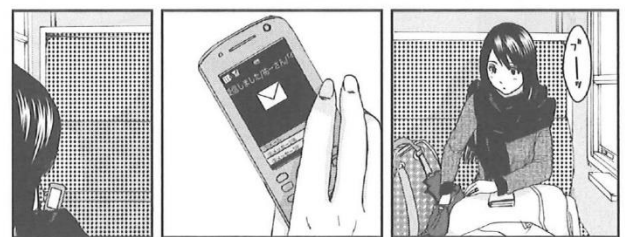
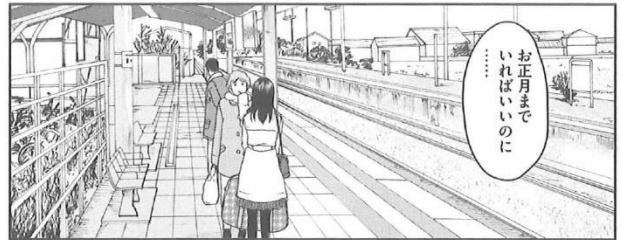
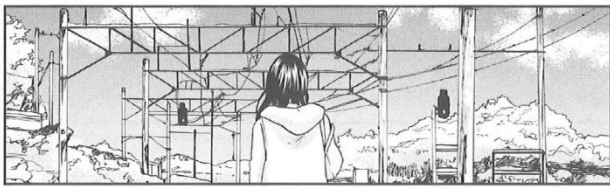
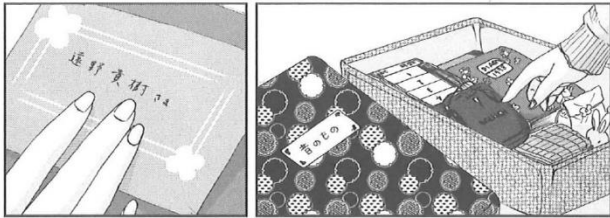


第9話
「END THEME_3」



昨日

夢をみた





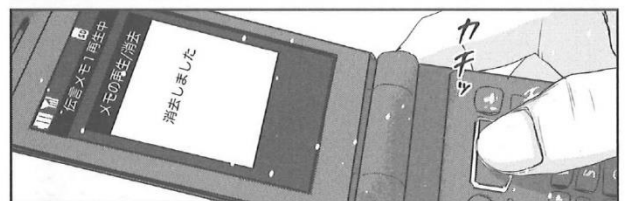
138

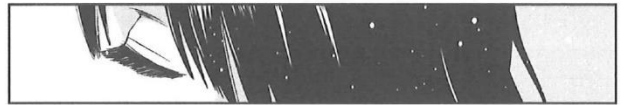


139



137







第10話
「One more time, One more chance」



150



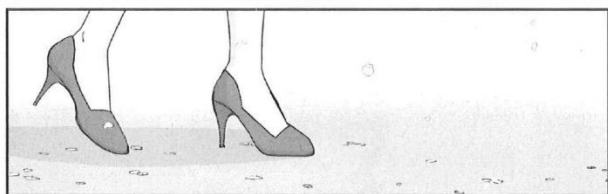
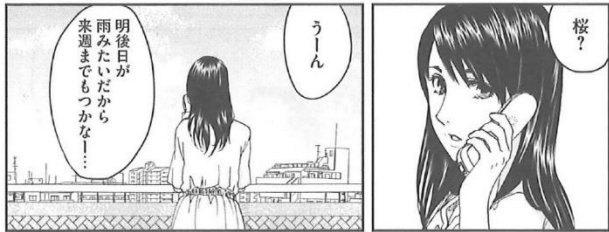
151

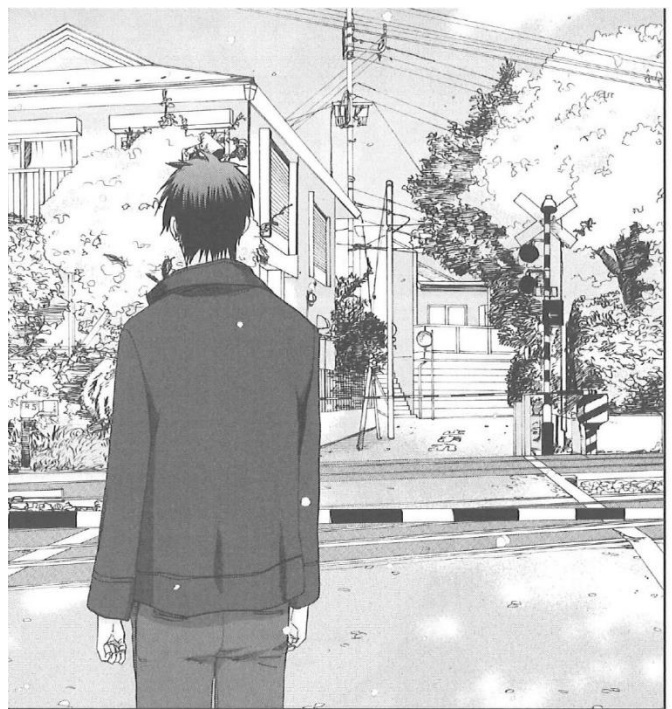
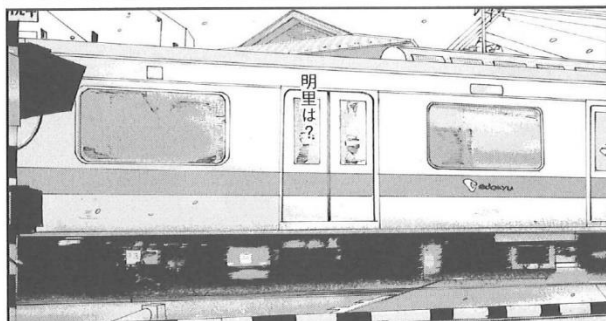
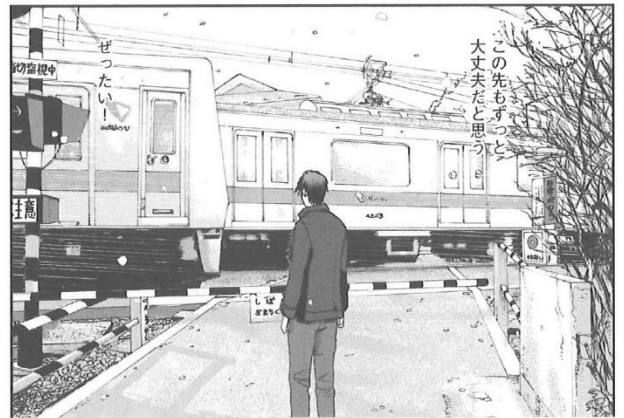
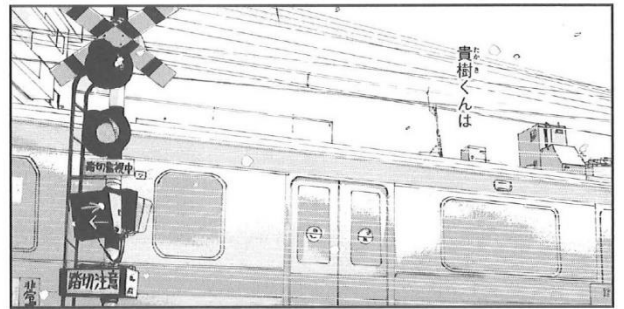


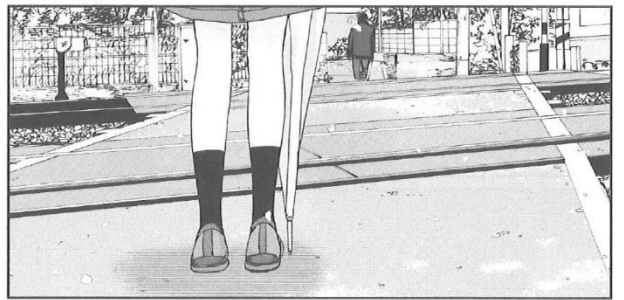
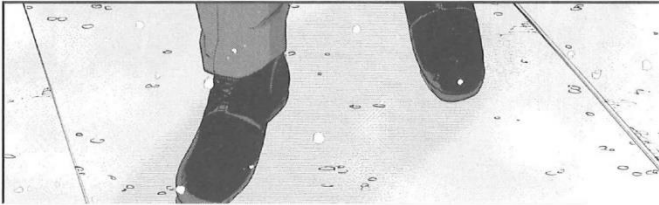
152



153







175

